

BADAN PEMBINAAN KONSTRUKSI

BULETIN DWI WULAN BADAN PEMBINAAN KONSTRUKSI KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM

Edisi VI / 2014



**Selamat Bagi Pemenang Kompetisi
Dalam Rangka Konstruksi Indonesia 2014**

**Sarasehan Pekerja Konstruksi 2014:
"Peluang Tenaga Kerja Konstruksi Indonesia
Menyongsong Era Masyarakat Ekonomi ASEAN"**

**Antisipasi Aliran Jasa Konstruksi Luar Negeri dalam MEA:
Menggali Ide dari Masyarakat tentang Strategi Peningkatan
Kualitas SDM Sektor Konstruksi Melalui Lomba Karya Tulis**

**KONTRAK BERBASIS KINERJA (KBK)
SEBAGAI PELUANG INOVASI PROYEK KONSTRUKSI**

ISSN 1907-0136



9 771907 013646

BULETIN BADAN
PEMBINAAN KONSTRUKSI

Pembina/Pelindung :
Kepala Badan Pembinaan Konstruksi .

Dewan Redaksi :
Sekretaris Badan Pembinaan Konstruksi;
Kepala Pusat Pembinaan Usaha & Kelembagaan;
Kepala Pusat Pembinaan Penyelenggaraan Konstruksi;
Kepala Pusat Pembinaan Sumber Daya Investasi;
Kepala Pusat Pembinaan Kompetensi dan Pelatihan
Konstruksi.

Pemimpin Umum :
Mahbullah Nurdin

Pemimpin Redaksi :
Hambali

Penyunting / Editor :
Maria Ulfah
Kristinawati Pratiwi Hadi

Redaksi Sekretariat :
Gigih Adikusomo
Bagus Wicaksono
Nurasih Asriningtyas
Yunita Wulandari
Gama Ayuningtyas

Administrasi dan Distribusi :
Nanan Abidin
Sugeng Sunyoto
Agus Firngadi
Ahmad Suyaman
Ahmad Iqbal

Desain dan Tata Letak:
Nanang Supriadi

Fotografer :
Sri Bagus Herutomo

Alamat Redaksi :
Gedung Utama Lt. 10
Jl. Pattimura No.20 - Kebayoran Baru
Jakarta Selatan
Tlp/Fax. 021-72797848
E-Mail : datinfo25@gmail.com

Salam redaksi

M

enjelang penghujung tahun 2014, seperti tahun-tahun sebelumnya, buletin BP Konstruksi menyajikan edisi khusus Konstruksi Indonesia. Pada edisi ini kami menghadirkan secara lebih menyeluruh mengenai rangkaian kegiatan Konstruksi Indonesia mulai dari lomba dan kompetisi yang telah diselenggarakan, hingga acara puncak yaitu Pameran dan Malam Penghargaan Konstruksi Indonesia 2014.

Edisi ini menjadi simpul pertemuan antara kepemimpinan Menteri Pekerjaan Umum Djoko Kirmanto dan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Basuki Hardjomuljadi karena awal rangkaian acara Konstruksi Indonesia dibuka pada masa kepemimpinan Djoko Kirmanto, sedangkan event penghujung yaitu Pameran Konstruksi Indonesia 2014 terselenggara pada awal kepemimpinan Basuki Hardjomuljadi. Keduanya memegang peranan penting dalam terselenggaranya rangkaian acara Konstruksi Indonesia, terlebih dengan dijadikannya sektor infrastruktur sebagai salah satu sektor kunci dalam Nawa Cita Kabinet Kerja pimpinan Presiden Joko Widodo. Acara Pameran Konstruksi Indonesia yang berada dalam rangkaian Indonesia Infrastructure Week 2014 bahkan dibuka langsung oleh Wakil Presiden Republik Indonesia, Jusuf Kalla.

Pada edisi khusus ini pula kami mengangkat profil para pemenang Konstruksi Indonesia 2014 seperti penghargaan karya konstruksi, penghargaan kinerja proyek, dan lomba pekerja konstruksi. Sengaja kami hadirkan profilnya ke hadapan anda sekalian untuk menunjukkan prestasi anak bangsa di bidang konstruksi dan sekaligus diharapkan dapat menginspirasi para pelaku konstruksi lainnya agar dapat memotivasi untuk menjadi dan mencipta lebih baik di masa yang akan datang. Selain mengupas para pemenang, kami juga mengulik dapur penjurian kompetisi foto konstruksi indonesia untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi titik kunci penilaian para juri untuk menentukan pemenang.

Diharapkan dengan adanya berbagai apresiasi dalam rangkaian kegiatan Konstruksi Indonesia, geliat sektor konstruksi di berbagai bidang akan semakin menggelora dan siap menyambut berbagai program pembangunan untuk kemajuan infrastruktur Indonesia. Selamat membaca!

Daftar Isi

▶ Selamat bagi Pemenang Kompetisi dalam Rangka Konstruksi Indonesia 2014	3
▶ Pemenang Penghargaan Kinerja Proyek Konstruksi Indonesia 2014	5
▶ Kontrak Berbasis Kinerja (KBK) sebagai Peluang Inovasi Proyek Konstruksi	7
▶ Pemenang Penghargaan Karya Konstruksi Indonesia 2014	10
▶ "Konstruksi Atap tanpa Sambungan Mobile System", Terobosan Karya Anak Bangsa	12
▶ Antisipasi Aliran Jasa Konstruksi Luar Negeri dalam MEA : Menggali Ide dari Masyarakat tentang Strategi Peningkatan Kualitas SDM Sektor Konstruksi Melalui Lomba Karya Tulis	14
▶ Galeri Foto	16
▶ Lomba dan Sarasehan Pekerja Konstruksi 2014 : "Peluang Tenaga Kerja Konstruksi Indonesia Menyongsong Era Masyarakat Ekonomi ASEAN"	18
▶ Mengenal Para Jawara Lomba Pekerja Konstruksi 2014 dari Yogyakarta, di Kantor Balai PIPBPK	20
▶ Mengukur Ketepatan Visualisasi "Harmonisasi Konstruksi"	23
▶ Keikutsertaan LPJKN dalam Pameran Konstruksi Indonesia 2014 dan Peluncuran Buku "Pengantar Penyelenggaraan Konstruksi"	24
▶ Bedah Buku Konstruksi Indonesia 2014	25
▶ Klaim Dalam Proyek Konstruksi	28
▶ Selamat bagi Pemenang Penilaian Kinerja Pemerintah Daerah-Pekerjaan Umum (PKPD-PU)	31



SELAMAT BAGI PEMENANG KOMPETISI DALAM RANGKA KONSTRUKSI INDONESIA 2014

Sejak tahun 2003, Kementerian Pekerjaan Umum bekerjasama dengan Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi menyelenggarakan pesta untuk mengapresiasi perkembangan sektor jasa konstruksi bagi kemajuan pembangunan bangsa dan negara tercinta, yaitu Konstruksi Indonesia. Pada tahun 2014 ini, Konstruksi Indonesia hadir dengan membawa tema 'Harmonisasi Konstruksi Indonesia untuk Menyongsong Era Masyarakat Ekonomi ASEAN', yang dimaksudkan untuk mensinergikan segala upaya dan semua bagian sektor konstruksi di Indonesia untuk menghadapi MEA.

Konstruksi Indonesia 2014 menggelar beberapa kegiatan utama, yaitu Lomba dan Saresehan Pekerja Konstruksi, Kompetisi Foto Konstruksi, Lomba Jurnalistik/Karya Tulis Media Cetak, Lomba Karya Tulis Ilmiah terkait Konstruksi, Penghargaan Karya Konstruksi, Penghargaan Kinerja Proyek Konstruksi, Penyusunan Buku Konstruksi Indonesia 2014, serta Pameran dan Seminar KI 2014.

Pada hari Kamis tanggal 25 September 2014 bertempat di Grand Ballroom Hotel Sultan Jakarta, di acara Malam Penghargaan Konstruksi Indonesia 2014, Menteri Pekerjaan Umum Djoko Kirmanto memberikan penghargaan kepada para pemenang kompetisi atau penghargaan Konstruksi Indonesia 2014, yaitu : Lomba Pekerja Konstruksi, Kompetisi Foto Konstruksi, Lomba Jurnalistik/Karya Tulis Media Cetak, Lomba Karya Tulis Ilmiah terkait Konstruksi, Penghargaan Karya Konstruksi, dan Penghargaan Kinerja Proyek Konstruksi.

Menteri Pekerjaan Umum menyatakan sangat bangga atas prestasi yang dicapai oleh anak-anak bangsa yang telah menghasilkan karya terutama untuk memajukan sektor konstruksi di Indonesia, semoga dengan adanya Konstruksi Indonesia 2014 memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan bangsa dan tentunya peningkatan kualitas anak-anak bangsa bidang konstruksi.

Selamat untuk para pemenang, maju terus demi bangsa!



DAFTAR PEMENANG PERTAMA KOMPETISI DAN PENGHARGAAN DALAM RANGKA KONSTRUKSI INDONESIA 2014

A. Lomba Pekerja Konstruksi

1. Bidang Batu : Juara I : Fauzi (Jawa Timur)
2. Bidang Listrik : Juara I : Fitriyanto (DI Yogyakarta)
3. Bidang Plambing : Juara I : I Putu Yuwana Warta S (Bali)
4. Bidang Juru Ukur : Juara I : Joko Sriyono (DI Yogyakarta)
5. Bidang Bidang Mandor Pelaksanaan Pekerjaan Jalan : Juara I : Edo Fasha Nasution (DI Yogyakarta)
6. Bidang Operator Excavator : Juara I : Indrawadi (Sumatera Barat)
7. Bidang Pemasangan Scaffolding : Juara I : Superman/ Asep Bono (PT. Utama Karya)

B. Kompetisi Foto Konstruksi

1. Foto Hitam Putih : Juara I : Ahmad Samsudin
2. Foto Berwarna : Juara I : Gholib

C. Lomba Jurnalistik/ Karya Tulis Media Cetak

1. Penulisan Artikel/ Laporan : Juara I : Wahyu Kuncoro (Harian Bhirawa) – Sektor Konstruksi di Pangung AEC 2015
2. Penulisan Tajuk Rencana : Juara I : Bisnis Indonesia – Butuh Kerjasama Lintas Wilayah atasi Banjir
3. Berita Terbanyak : Juara I : Surat Kabar Pelita (621 Berita)

D. Lomba Karya Ilmiah Terkait Konstruksi (LKTI)

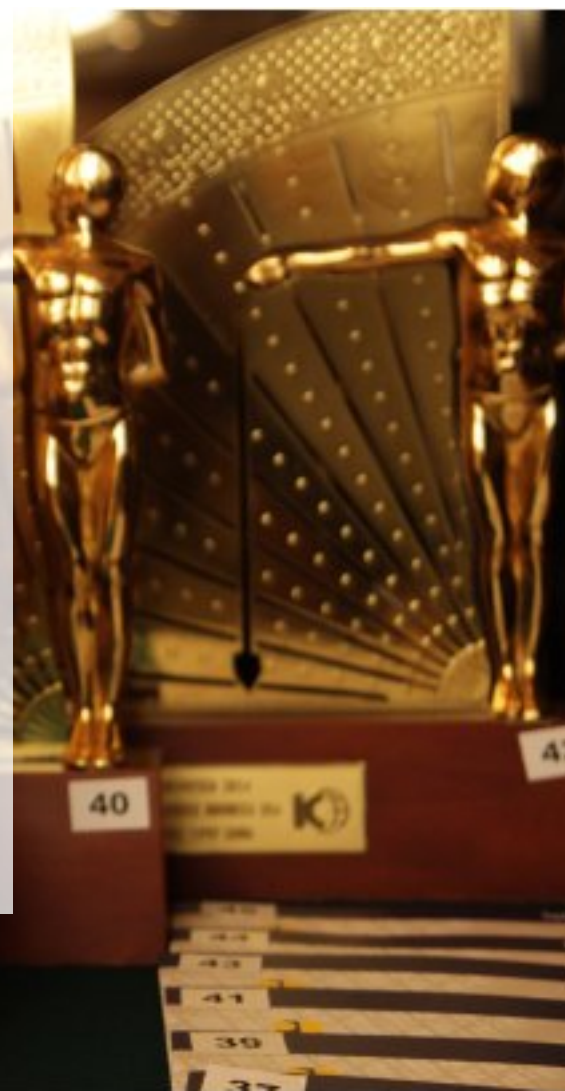
Juara I : Debby Ariyanto

E. Penghargaan Kinerja Proyek Konstruksi

1. Proyek dengan nilai diatas 10 Milyar Pelaksanaan Bangunan kurang dari 8 lantai : Juara I : PT. Total Bangun Persada, Tbk (Proyek Indonesia Internasional Expo – Serpong)
2. Proyek dengan nilai diatas 10 Milyar Pelaksanaan Bangunan lebih dari 8 lantai : Juara I : PT. Total Bangun Persada, Tbk (Proyek The Hermitage – Menteng, Jakarta Pusat)
3. Proyek dengan nilai diatas 10 Milyar Pelaksanaan Bangunan Prasarana Sumber Daya Air : Juara I : PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk (Proyek Spillway Bendungan Jatigede – Sumedang Jawa Barat)
4. Proyek dengan nilai diatas 10 Milyar Pelaksanaan Bangunan Prasarana Transportasi : Juara I : PT. Adhi Karya (Persero), Tbk (Proyek Kontrak Berbasis Kinerja (KBK) Semarang Bawen)
5. Proyek dengan nilai diatas 10 Milyar Pelaksanaan Bangunan Prasarana Energi dan Industri : Juara I : PT. Truba Jaya Engineering (Proyek Tuban Factory Project (TUBAFA) #2 Tuban Jawa Timur)

F. Penghargaan Karya Konstruksi

1. Metode Konstruksi Juara I : PT. Utomodeck Metal Works (Teknologi Konstruksi Atap Metal Tanpa Sambungan Mobile System)
2. Teknologi Konstruksi : Juara I : Prof.Dr.Ir. Bambang Suhendro, MSc.PhD; Prof. Dr.Ir.Hary Christady Hardiatmo, M.Eng, DEA; Ir. Maryadi Darmokusumo/PT. Cakarbumi (Sistem Perkerasan Cakar Ayam Modifikasi (CAM) Sebagai Alternatif Solusi Konstruksi Jalan diatas Tanah Lunak, Gambut, Ekspansif dan Timbunan)
3. Arsitektur : Juara I : Antonius Herry Purnomo. IAI (Gereja Katedral “Kristus Raja” Jayapura)
4. Tepat Guna : Juara I : Balai PTPT Denpasar, Puslitbang Permukiman, Balitbang Kementerian PU (Teknologi Gwang Laminasi)





Pemenang Penghargaan Kinerja Proyek Konstruksi Indonesia 2014

Oleh : Herry Kurniawan, ST, MT

Gelaran Konstruksi Indonesia 2014 telah selesai dilaksanakan. Salah satu kategori penghargaan yang diberikan secara langsung oleh Menteri Pekerjaan Umum, Djoko Kirmanto, adalah Penghargaan Kinerja Proyek Konstruksi. Penghargaan ini bertujuan sebagai bentuk apresiasi kepada Badan Usaha Jasa Konstruksi (BUJK) yang memiliki kinerja pelaksanaan proyek konstruksi terbaik. Dengan mengusung tema penghargaan "Pelaksanaan Konstruksi yang Mendorong Kemitraan Strategis dan Berdaya Saing" diharapkan para pemenang pada masing-masing kategori mampu menginspirasi dan mendorong BUJK lainnya untuk senantiasa meningkatkan kinerja dalam menghasilkan produk konstruksi yang bermutu dan berwawasan lingkungan.

Kategori dan Kriteria Penghargaan Seperti kegiatan Penghargaan Kinerja Proyek Konstruksi pada tahun sebelumnya, pada penghargaan tahun 2014 kategori penghargaan dibagi atas 2 (dua) kriteria yaitu : Proyek Konstruksi di atas 10 Milyar, dan Proyek Konstruksi

di bawah 10 Milyar. Adapun kategori penghargaan yang dilombakan adalah meliputi pelaksanaan proyek-proyek infrastruktur ke-PU-an seperti pelaksanaan bangunan gedung, bangunan prasarana transportasi, bangunan prasarana sumber daya air, bangunan prasarana industri dan bangunan instalasi pengolahan air bersih dan air limbah.

Kriteria penilaian untuk proyek konstruksi dengan nilai di atas 10 M adalah pada : Manajemen proyek pada proses pelaksanaan, Sistem Manajemen MK3L (Mutu K3 dan Lingkungan), Kinerja

Proyek (Mutu dan Waktu), Inovasi untuk peningkatan nilai tambah dalam pelaksanaan proyek, penerapan kemitraan dan kepedulian sosial (Social Responsibility). Sedangkan kriteria penilaian untuk proyek konstruksi dengan nilai di bawah 10 M adalah pada manajemen proyek pada proses pelaksanaan dan kinerja proyek yang meliputi ketepatan mutu dan waktu pelaksanaan proyek. Peserta yang mengikuti Penghargaan Kinerja Proyek Konstruksi 2014 berjumlah 10 (sepuluh) BUJK dengan 20 proposal kinerja proyek yang tersebar pada masing-masing kategori penghargaan.

Badan Usaha Pelaksana untuk proyek dengan nilai di atas 10 M

- Pelaksanaan bangunan gedung >8lantai
- Pelaksanaan bangunan gedung <8lantai
- Pelaksanaan bangunan prasarana transportasi (jalan, jembatan, landasan pacu, dsb)
- Pelaksanaan bangunan prasarana sumber daya air (bangunan irigasi, bendung, bendungan, pelabuhan, dsb)
- Pelaksanaan bangunan prasarana industri (pertambangan, pembangkit tenaga listrik, telekomunikasi, dsb)
- Pelaksanaan bangunan instalasi pengolahan air bersih dan air limbah

Badan Usaha Pelaksana untuk proyek dengan nilai di bawah 10 M

- Pelaksanaan bangunan gedung
- Pelaksanaan bangunan sipil (jalan, jembatan, prasarana sumber daya air, dsb)

Para Pemenang
Dengan mempertimbangkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan oleh Tim Juri Penghargaan Kinerja Proyek Konstruksi 2014 para pemenang untuk masing-masing kategori adalah:

1. Kategori Pelaksanaan Bangunan Gedung Kurang dari 8 Lantai : PT. TOTAL BANGUN PERSADA, Tbk pada Proyek Indonesia International Expo (IIE)
IIE merupakan bangunan publik dengan 10 exhibition dan 1 convention. Fungsi utama bangunan ini adalah sebagai exhibition dan convention center, pada saatnya nanti akan mewadahi aktivitas berskala besar dengan standard internasional dan merupakan bangunan konvensi terbesar se-Asia Tenggara. Untuk itu dibutuhkan desain khusus yang mampu mencapai fleksibilitas ruang.



2. Kategori Pelaksanaan Bangunan Gedung Lebih dari 8 lantai: PT. TOTAL BANGUN PERSADA, Tbk pada Proyek The Hermitage
The Hermitage merupakan hotel bintang lima yang juga termasuk dalam kategori Cagar Budaya di wilayah Jakarta Pusat. Penggabungan antara desain hotel yang modern dan futuristik dengan konsep historis dan arsitektural kuno menjadikan bangunan ini memiliki keunikan tersendiri.



3. Kategori Pelaksanaan Bangunan Prasarana Sumber Daya Air : PT. WIJAYA KARYA (Persero), Tbk pada Proyek Spillway Bendungan Jatigede
Proyek Bendungan Jatigede merupakan proyek di bawah kepemilikan Kementerian Pekerjaan Umum, Direktorat Jenderal Sumber Daya Air, Balai Besar Wilayah Sungai Cimanuk Cisanggarung, Satuan Kerja Non Vertikal Tertentu Pembangunan Waduk Jatigede. Lokasi proyek ini terletak di Desa Cijeunjing, Kecamatan Jatigede, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat.

Bangunan pelimpah (Spillway), merupakan bagian dari struktur Bendungan Jatigede yang berfungsi untuk melimpahkan debit kelebihan air pada saat banjir sebelum mencapai puncak bendungan untuk menghindari terjadinya over topping.



4. Pelaksanaan Bangunan Prasarana Transportasi: PT. ADHI KARYA (Persero), Tbk pada Proyek Kontrak Berbasis Kinerja (KBK) Semarang Bawen
Pekerjaan Kontrak Berbasis Kinerja (KBK) Semarang – Bawen merupakan pekerjaan yang cukup kompleks mengingat kondisi eksisting dengan lalu lintas yang sangat padat dan persyaratan kinerja keluaran yang dikehendaki berdasar dokumen kontrak meliputi pekerjaan perencanaan, pelaksanaan dan pemeliharaan yang cukup panjang dengan total waktu 2.483 hari atau sekitar 6,8 tahun, membutuhkan penanganan yang tepat dan optimal.

Lokasi yang masuk dalam Paket Pekerjaan : Kontrak Berbasis Kinerja Semarang - Bawen adalah mulai dari pertigaan Tol depan Swalayan Ada Banyumanik di Km. 11+500 sampai

dengan Pertigaan Bawen Km. 34+000 dengan Panjang Ruas Jalan Arteri Semarang – Bawen yang ditangani sepanjang 22,5 kilometer, dimana sebagian besar melewati daerah perkotaan, permukiman dan pusat keramaian (Mall, Pasar, Kantor, Pabrik) dan ada 21 lokasi persimpangan (simpang tiga, simpang empat) di Banyumanik Semarang dan Kota Ungaran Kab Semarang.



5. Pelaksanaan Bangunan Prasarana Industri : PT. TRUBA JAYA ENGINEERING pada Proyek Tuban Factory Project (TUBAFA) #2
Proyek Tubafa #2 merupakan pabrik semen dengan merek Holcim dan sebagai kelanjutan dari Tubafa #1 dengan kapasitas produksi 4000 ton semen per hari, proyek ini berada di desa Glondong Gede, Kec. Kerek – Tuban, Jawa Timur. PT Trubajaya Engineering dipercaya melakukan pemasangan untuk mechanical dan electrical.



Sangat disayangkan peran serta BUIK lokal dalam penghargaan ini dirasa masih kurang sehingga diharapkan pada pelaksanaan Penghargaan Kinerja Proyek Konstruksi yang akan datang partisipasi BUIK lokal dapat meningkat dan BUIK Kualifikasi Besar dapat mendorong atau menginspirasi BUIK-BUIK Kecil/Menengah untuk dapat turut berpartisipasi dalam kegiatan ini.

KONTRAK BERBASIS KINERJA (KBK) SEBAGAI PELUANG INOVASI PROYEK KONSTRUKSI

Pelaksanaan Proyek KBK ruas jalan nasional Semarang-Bawen menjadi tantangan tersendiri bagi PT. Adhi Karya (persero) Tbk mengingat pola kontrak ini masih terhitung baru dan belum banyak dilaksanakan di Indonesia. Irwadianto Budi Setiawan, Kepala Divisi Konstruksi VII PT. Adhi Karya (persero) Tbk mengatakan “profesionalisme diuji di sini (KBK). Kalau tidak profesional, mengerjakan KBK sama saja bunuh diri. Pasti akan gulung tikar.” Lebih lanjut, pria yang lebih akrab disapa dengan panggilan Irwan ini menjelaskan bahwa belum banyak yang memahami proses KBK. Apalagi terkait pembayaran yang selalu ada minus antara progress terlaksana dan termin yang dibayarkan. “Tidak mungkin jika dilaksanakan oleh peserta yang kurang qualified”, tegasnya. Meski demikian, Irwan mengaku percaya diri karena “pertarungan” untuk mendapatkan proyek Kontrak Berbasis Kinerja dilakukan secara profesional.

Pekerjaan Kontrak Berbasis Kinerja (KBK) Jalan Nasional Semarang-Bawen bersifat terintegrasi, artinya kesatuan

desain, konstruksi dan pemeliharaan jalan menjadi tanggung jawab penyedia jasa yang dilakukan dalam durasi masa kontrak dengan berbasis pada kinerja keluaran/outcome. Ini menjadi pekerjaan yang cukup kompleks. Terlebih dengan kondisi eksisting lalu lintas yang sangat padat, dan kinerja keluaran yang dikehendaki berdasarkan dokumen kontrak meliputi pekerjaan perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan yang cukup panjang dengan total waktu pengerjaan 2.483 hari atau sekitar 6,8 tahun sehingga membutuhkan penanganan yang tepat dan optimal.

Lokasi yang masuk dalam paket pekerjaan Kontrak Berbasis Kinerja Semarang-Bawen dimulai dari pertigaan tol depan Swalayan Ada Banyumanik di KM 11+500 hingga pertigaan Bawen pada KM 34+000 dengan panjang ruas arteri Semarang-Bawen yang ditangani sepanjang 22,5 kilometer. Jalur ini merupakan jalur padat dan sibuk karena sebagian besar melewati daerah perkotaan, permukiman, dan pusat keramaian seperti mall, pasar, kantor dan pabrik. Rute ini juga melewati 21

persimpangan baik berupa simpang tiga maupun simpang empat di daerah Banyumanik, Semarang dan Kota Ungaran, Kabupaten Semarang.

Pekerjaan yang dilaksanakan di antaranya meliputi perkuatan struktur perkerasan lama serta pelebaran perkerasan jalan dengan lebar minimal 2 x 2,70 meter, kecuali pada lokasi yang tidak memungkinkan karena lahan yang tidak tersedia. Selain itu juga dilaksanakan pembuatan median (kecuali pada lokasi putaran lalu lintas dan lokasi penyeberangan), dengan kerb pracetak pemisah jalan dengan tinggi minimal 80 cm (median concrete barrier) kecuali pada KM 11+990 s/d KM 12+980, KM 24+850 s/d KM 28+950, dan KM 19+600 s/d KM 21+775 menggunakan median dengan kerb pracetak pemisah jalan tinggi minimal 25 cm. Pada saat yang sama, dibangun juga putaran jalur lalu lintas (U-Turn) pada lokasi KM 16+500 dengan penambahan pelebaran satu jalur kanan dan satu jalur kiri dengan menggunakan pulau median (island) termasuk landscape-nya dengan mengoptimalkan lahan yang ada. Adapun pada KM 26+500 (jalur kanan arah Semarang), dilakukan penggantian jembatan Wonoboyo B berdasarkan kriteria desain dengan bentang 25 meter.

Irwan menyatakan pengerjaan proyek Kontrak Berbasis Kinerja secara bisnis cukup menguntungkan, akan tetapi perlu penataan lebih lanjut terkait pembayaran setiap termijn triwulanan setelah konstruksi terbangun. Irwan berharap perhitungan cost bisa lebih rendah, bukan hanya 15% seperti yang berlaku selama ini. Akan tetapi jika dibandingkan dengan pola kontrak lain, Irwan mengakui bahwa sistem Kontrak Berbasis Kinerja lebih leluasa karena lebih luwes dalam desain. “Sistem KBK ini sangat memungkinkan terjadinya inovasi”, ujar Irwan.

LAYOUT PROYEK



Hal ini senada dengan pernyataan project manager Proyek KBK Semarang Bawen, Johan Arifin, bahwa keunggulan sistem ini adalah kebebasan untuk berkreasi dan berinovasi baik dalam tahapan design, build dan maintenance. "pada kontrak konvensional, desain sudah given. KBK memungkinkan adanya inovasi baru. Perubahan teknis, desain dan lainnya tidak serumit dalam kontrak konvensional", ujar Johan.

Dalam Kontrak Berbasis Kinerja, Penyedia Jasa diberikan keleluasaan dalam melaksanakan pekerjaan desain penanganan pekerjaan yang sesuai kriteria desain dengan memperhatikan kondisi eksisting dan melakukan inovasi pekerjaan. Selain itu, dalam review desain proses administrasi lebih cepat karena tanggung jawab desain berada di Penyedia jasa.

berbeda" terang Johan. "Karenanya, pelaksanaan KBK harus serius, bukan hanya sekadar trial and error. Tata cara pembayaran juga harus equal progress on progress", lanjutnya.

Dalam pelaksanaan di lapangan, tim proyek KBK Jalan Nasional Semarang-Bawen sekaligus berperan sebagai call center dan pusat informasi terkait kondisi jalan pada ruas tersebut. Supriyanto, Deputi Project Manager Proyek menyebutkan bahwa tim menerima secara langsung keluhan-keluhan warga seperti kemacetan, jalan yang ditutup sehingga mereka harus memutar, utilitas dan sebagainya. "Sekecil apapun keluhan disampaikan bisa segera kita tindak lanjuti", ujar Supriyanto. "Untuk instansi terkait seperti Dinas Perhubungan, PDAM, PLN, kita hubungi persurat. Tapi kalau terkait

padat, dan overloading kendaraan berat. Selain itu, ketersediaan lahan Ruang Milik Jalan (RMJ) juga tidak seluruhnya bisa ideal sesuai lingkup yang dipersyaratkan. Hal ini dipersulit dengan kondisi sebagian drainase eksisting yang buruk. Pada saat yang sama juga terdapat gangguan samping, berupa utilitas baik di dalam tanah maupun di atas permukaan jalan seperti tiang PLN, Telkom, reklame, jembatan penyeberangan orang (JPO), kabel fiber optik, pipa PDAM dan masih banyak lagi. Di sisi lain, keberadaan black spot di beberapa titik juga menjadi kendala tersendiri. Jika kendala-kendala ini menyebabkan tim harus melakukan perubahan desain teknis, maka tim proyek KBK dapat mengajukan request perubahan desain kepada SNVT terkait untuk mendapatkan *no objection letter*.

Selain kendala teknis seperti disebutkan sebelumnya, terdapat juga kendala yang terkait dengan lingkungan yaitu warga dan pabrik-pabrik disekitar proyek. Batas RMJ dengan lahan warga pada beberapa bagian masih ada yang bersengketa sehingga desain tidak bisa diterapkan secara optimal. Keberadaan median jalan (beton barrier) juga menjadi masalah tersendiri karena banyaknya masyarakat dan pabrik-pabrik yang meminta akses keluar masuk ke jalan lingkungan warga dan pabrik (bukaan median barrier). Untuk kasus-kasus semacam ini dapat ditengahi oleh para pihak yaitu pihak kepolisian dan Dinas Perhubungan setempat. Di sisi lain, baliho atau papan reklame yang terpasang tidak sesuai dengan persyaratan (posisinya terlalu dekat dengan badan jalan, ataupun kurang tinggi) sehingga membahayakan pengguna jalan.

URAIAN	KBK	KONTRAK tradisional
Sistem Kontrak	Lumpsum (Termyn 10%,20%,30%,40%,50%,60%,70%, 80%,90%,100%)	Harga Satuan (MC)
Basis pembayaran	Kinerja minimum	Volume pekerjaan
Tanggung Jawab Penyedia Jasa	Desain, Konstruksi dan Layanan pemeliharaan Garansi /Pemeliharaan (PHO ke FHO)	Pelaksanaan Garansi /Pemeliharaan (PHO ke FHO)
Quality	Penyedia jasa 100%; dikelola UPM (Unit Pengendali Mutu)	Penyedia Jasa dan Pengguna Jasa
Resiko Kerusakan Jalan	Penyedia jasa 100 %. Sd masa pemeliharaan (kontrak) Resiko kegagalan bangunan sd 10 tahun.	Penyedia Jasa dan Pengguna Jasa (masakontrak) Kegagalan bangunan : Pengguna Jasa
Metode alur pelaksanaan	Penyedia Jasa menyelenggarakan semua aktivitas, Direksi menerbitkan NOL (No Objection Letter) atas semua konsep, metode, mutu, schedule, dan drawing, Termyn → simple	Penyedia Jasa meminta persetujuan kepada DireksiPekerjaan (konsultan dan PPK) per tahap thd gambar, mutu, skedul,subkon dll.
Periode Kontrak	7 tahun	...
Aktifitas Pekerjaan	Sebagian ditentukan	Ditentukan
Inovasi	Beberapa untuk penyedia jasa	Terbatas

Di sisi lain, Johan mengeluhkan aspek regulasi dasar hukum yang masih lemah pada awal pelaksanaan proyek KBK ini, termasuk pola auditing yang mestinya sedikit berbeda dibanding kontrak biasa. "Dalam ruas yang panjang, kita harus tahu riwayat jalan untuk dapat memperkirakan ketepatan untuk rencana desainnya nanti. Untuk itu perlu waktu survey yang cukup. Akan tetapi aplikasinya di lapangan bisa

dengan warga disampaikan secara langsung", sambungnya.

Adapun kendala yang sering timbul antara lain dapat berupa kendala teknis maupun non teknis. Kendala teknis terkait kondisi lalu lintas dan eksisting jalan, antara lain lokasi kompleks yang meliputi area industri, pasar, perumahan, instansi dan sebagainya, ditambah dengan kondisi lalu lintas yang

Dengan demikian, pola Kontrak Berbasis Kinerja dapat menjadi win-win solution baik bagi penyedia jasa, pengguna jasa, maupun masyarakat yang menikmati hasilnya. Tugas pengguna jasa menjadi lebih ringan karena selama masa kontrak, mulai dari desain, pelaksanaan hingga pemeliharaan menjadi tanggung jawab penyedia jasa. Pada saat yang sama, penyedia jasa lebih bebas berkreasi dan berinovasi dalam

mengatasi kendala-kendala yang ada di lapangan. Dengan demikian, masyarakat dapat menikmati hasil produk infrastruktur yang lebih nyaman dengan fasilitas yang lebih optimal. Hal ini sangat dirasakan Tim Redaksi ketika meninjau langsung sepanjang ruas jalan nasional Semarang-Bawen yang lebih nyaman, rapi dan lapang dibandingkan dengan kondisi sebelumnya.

Keikutsertaan dalam Konstruksi Indonesia 2014

Terkait keberhasilan Proyek KBK Semarang-Bawen memperoleh Penghargaan Kinerja Proyek Konstruksi, Johan menuturkan "PT.Adhi Karya (Persero) Tbk merasakan ini sebagai kebanggaan dan prestise bahwa kinerja kami semakin baik dan kami mengucapkan terimakasih kepada Kementerian Pekerjaan Umum".

Lebih lanjut Johan menyebutkan bahwa penghargaan ini membawa pengaruh besar bagi tim menjadi Tim Proyek yang solid, termotivasi untuk terus berinovasi untuk menciptakan layanan kenerja jalan yang baik, awet, nyaman dan aman, dengan Kontrak Berbasis Kinerja.



Irwadianto Budi Setiawan (tengah), Kepala Divisi Konstruksi VII PT. Adhi Karya (persero) Tbk bersama jajarannya.

Johan berharap publikasi dan sosialisasi kepada masyarakat dunia konstruksi untuk lebih ditingkatkan sehingga hasil karya inovasi dalam penghargaan kinerja proyek ini dapat diaplikasikan sebagai salah satu referensi bagi proyek sejenis. Johan juga berharap Penghargaan Kinerja Proyek semakin meningkatkan profesionalitas dan melakukan penelitian yang lebih mendalam pada saat site visit lapangan/pembuktian. (mu/hl)



Tim Proyek KBK Semarang-Bawen bersama Tim Redaksi

Sekilas Mengenal Komandan Lapangan Proyek KBK Semarang Bawen

Menerima penghargaan kinerja proyek Konstruksi Indonesia menjadi pelecut semangat Johan Arifin selaku Project Manager Proyek Kontrak Berbasis Kinerja (KBK) Ruas Jalan Nasional Semarang-Bawen untuk berkarya lebih baik lagi. Dengan proyek yang sama juga membuka peluang Johan untuk mewujudkan angan-angannya sejak lama, menjadi pembicara di forum internasional. Dalam waktu yang tak lama berselang setelah menerima penghargaan Konstruksi Indonesia 2014, Johan diundang untuk menjadi pembicara dalam International Road Federation (IRF) Asia Regional Congress di Bali, 17-19 November 2014 yang lalu.

Pria lulusan Teknik Sipil Universitas Diponegoro yang sedang melanjutkan pembelajarannya di Magister Teknik Sipil (S2) Universitas Diponegoro ini juga banyak dilibatkan sebagai narasumber penelitian-penelitian terkait Performance Based Contract, mengingat masih sangat terbatasnya orang yang berpengalaman lapangan dengan tipe kontrak ini. "Saya jadi sering diundang menjadi pembicara ataupun diajak sharing terkait PBC dan rencana jangka panjang ke depan" ungkap Johan. "Alhamdulillah keberhasilan ini berkat kerja keras tim Proyek, serta dukungan dari konsultan pengawas, juga jajaran Satker Metropolitan Semarang dan PPK Ungaran-Bawen-Salatiga. Setelah menerima penghargaan, moral tim juga ikut terangkat, jika sebelumnya dalam bekerja terasa capek, sekarang ada kebanggaannya", tutupnya dengan senyum terkembang.



Johan Arifin
Project Manager KBK Ruas Jalan Nasional Semarang-Bawen

Pemenang Penghargaan Karya Konstruksi Indonesia 2014

Kategori Metode Konstruksi :
"TEKNOLOGI KONSTRUKSI ATAP METAL TANPA SAMBUNGAN MOBILE SYSTEM" - PT. Utomodeck Metal Works

Di tengah membanjirnya atap import dengan potongan standar, pembuatan atap tanpa sambungan mobile system karya orisinil Utomodeck ini dapat menjadi unggulan, "core competency" Indonesia sebagai produsen lokal atap tanpa sambungan yang berdaya saing tinggi.

Metode produksi yang menggunakan mobile unit ini unggul karena memungkinkan proses produksi yang sangat cepat dengan panjang atap produksi yang tak terbatas. Sebuah inovasi yang sangat besar manfaatnya untuk mendukung percepatan pembangunan infrastruktur skala besar di Indonesia.

Kehadiran metode ini juga dapat menjawab berbagai permasalahan yang ditimbulkan atap metal biasa yang selama ini digunakan. Beberapa kelemahan yang terjadi pada atap metal dengan sistem sambungan yang ada saat ini juga dapat diatasi seperti : risiko bocor akibat hujan, pemborosan bahan karena keharusan memiliki

overlap tang tumpang tindih sepanjang kurang lebih 20 cm per modul panel / lembar, serta pemasangan yang lambat karena harus didistribusikan satu persatu ke atas bangunan.

Sistem yang belum pernah diterapkan di Indonesia ini juga jauh lebih aman dibandingkan sistem konvensional, karena atap diterima langsung di atas bangunan (tidak diangkat manual oleh manusia satu persatu). Dengan berbagai keunggulan yang dimiliki, biayanyapun jauh lebih efisien.

Keunggulan lain yang patut diperhitungkan adalah prolong building life, atau jangka waktu penggunaan atap yang jauh lebih awet dengan low maintenance jika dibandingkan atap konvensional. Disisi lain produk ini juga low waste, cut to size, serta low emission.

Sistem Mobile yang menjamin Fleksibilitas. Proses pengerjaannya sederhana dan tidak rumit. Cukup dengan menempatkan mesin dan truk yang telah dimodifikasi menjadi satu kesatuan mobile, dengan bahan baku berbentuk coil atau kumparan yang telah disesuaikan lebarnya dengan desain atap yang akan digunakan. Untuk mengoptimalkan prosesnya, kehadiran

operator, quality supervisor dan SDM yang kompeten untuk menangani proses ini sangat dibutuhkan.

Setelah peralatan siap, segera dapat dilakukan cut to size sesuai panjang bangunan sehingga tidak ada buangan bahan. Karena pemotongan galvanis hanya terjadi di ujung atas dan bawah saja, maka pemeliharaan lebih mudah yang berdampak pada usia bangunan yang lebih lama. Seperti diketahui pemotongan plat lapisan cold roll dapat terkena karat, dan semakin banyak potongan, semakin besar pula resiko karatnya dan kabar baiknya, mobile system roofing mampu meminimalkan hal tersebut. Inilah terobosan baru di bidang teknologi produksi atap tanpa sambungan mobile system asli inovasi anak negeri yang menawarkan kemungkinan efisiensi dari berbagai aspek.

Kategori Teknologi Tepat Guna :
"TEKNOLOGI GEWANG LAMINASI" - Balai Pengembangan Teknologi Perumahan Tradisional (PTPT) Denpasar, Puslitbang Permukiman, Balitbang Kementerian Pekerjaan Umum

Ide mengganti bahan pengganti kayu yang ramah lingkungan merupakan



suatu terobosan yang lahir karena adanya kepedulian untuk menyelesaikan satu permasalahan dengan alternatif cara yang kreatif dan inovatif. Alternatif bahan pengganti yang dimanfaatkan dalam kaitan ini adalah pelepah pohon Gewang yang produksinya di Pulau Timor Provinsi NTT mencapai sekitar 560.000 buah/tahun. Pemilihan bahan ini bukan tanpa alasan, mengingat pelepah pohon Gewang bukanlah merupakan material yang asing bagi masyarakat di Pulau Timor. Mereka bahkan telah lama mengenal dan memanfaatkan pelepah Gewang yang dikenal dengan nama "bebak" sebagai dinding rumah. Namun susunan dinding (bebak) yang berongga dan tidak masif, serta struktur bangunan yang tidak mengimplentasikan kaidah-kaidah ketekniksipilan juga membuat bangunan mereka rentan akan dampak gempa. Terinspirasi dari ide yang merupakan hasil penelitian bio material LIPI mengenai bahan lapis berbahan dasar kayu, Balai PTPT Denpasar, Puslitbang Permukiman, Balitbang PU, membuat penelitian mengenai pemanfaatan bahan lokal renewable yang digunakan sebagai dinding rumah yang memiliki estetika dan fungsi yang lebih baik daripada bebak yang selama ini biasa digunakan masyarakat Timor. Produk Gewang laminasi yang menggunakan peralatan yang tidak menyerap energi listrik besar dan emisi rendah ini, juga merupakan produk green teknologi yang dapat mendorong sustainable plant.

Kategori Arsitektur : GEREJA KATEDRAL "KRISTUS RAJA" JAYAPURA - Antonius Harry Purnomo, IAI

Gereja Katedral Kristus Raja dibangun terinspirasi dari kearifan budaya lokal dengan konsep green arsitektur sehingga terlihat menyatu dengan alam sekitarnya. Melihat bangunan katedral yang unik ini, kekhasan budaya Papua langsung tergambar. Honai, Rumsram, Wofolo Mau dan Kariwari, yang merupakan rumah adat khas Papua yang mewakili kekhasan rumah adat berbagai suku di Papua. Gereja ini juga dirancang dengan struktur tahan gempa dan memanfaatkan material lokal yang mudah diperoleh di sekitar lingkungannya, murah dan ramah lingkungan. Banyaknya cahaya matahari yang masuk menjadikan ruang di dalamnya terang alami dan hemat energi. Keindahan ukiran khas Sentani bertransformasi menjadi pola terawang pada dinding bangunan gereja, yang pembuatannya dilakukan dengan melibatkan masyarakat, khususnya umat Gereja secara gotong royong. Pilihan menerapkan gaya tersebut pada pola dinding tak hanya didasari keinginan kuat untuk menjadikan setiap elemen gereja terkait dengan budaya Papua, tapi juga mengandung filosofi dan harapan agar interaksi antara umat yang berada di dalam gereja, senantiasa terjaga dengan lingkungan di sekitarnya. Kehadiran mimbar kayu ukir sumbangan suku Asmat, ukiran kayu sumbangan suku Sentani, serta lukisan dinding sumbangan seniman Jayapura, menjadikan tradisi, nilai dan budaya masyarakat Papua tak hanya inspirasi

atas kemegahan karya arsitektur Katedral Kristus Raja, Jayapura ini, tapi juga hadir nyata dan selalu akan selalu mewarnai aktivitas umat dan masyarakat yang ada disekitarnya.

Kategori Teknologi Konstruksi: SISTEM PERKERASAN CAKAR AYAM MODIFIKASI (CAM) SEBAGAI ALTERNATIF SOLUSI KONSTRUKSI JALAN DI ATAS TANAH LUNAK, GAMBUT, EKSPANSIF DAN TIMBUNAN - Prof. Dr. Ir. Bambang Suhendro, M.Sc. Ph.D; Prof. Dr. Ir. Hary Christady Hardiatmo, M.Eng, DEA; Ir. Maryadi Darmokusumo/ PT. Cakar Bumi

Inovasi Cakar Ayam Modifikasi ini menampilkan berbagai pengalaman, baik pada tahap perancangan maupun pelaksanaan sistem Cakar Ayam terdahulu, yang dipadukan hasil evaluasi kinerja sistem tersebut selama lebih dari 25 tahun, dengan mempertimbangkan perkembangan kemajuan di bidang engineering materials, dan advanced structural analysis yang memungkinkan pengembangan berbagai ide-ide konsep modifikasi atas sistem Cakar Ayam yang asli tersebut menjadi sistem perkerasan generasi baru, yang dinamakan Sistem Cakar Ayam Modifikasi (CAM).

Berbagai keunggulan sistem CAM selain bermanfaat bagi pengembangan teknologi juga sebagai alternatif solusi pembangunan konstruksi perkerasan di atas tanah lunak, gambut, ekspansif dan timbunan di Indonesia.



“ KONSTRUKSI ATAP TANPA SAMBUNGAN MOBILE SYSTEM” , TEROBOSAN KARYA ANAK BANGSA

Berdiri sejak tahun 1976, PT. Utomodeck Metal Works, pemenang Penghargaan Karya Konstruksi Indonesia 2014 bidang Metode Konstruksi, adalah perusahaan yang bergerak dalam produksi atap gelombang baik natural maupun berwarna, dengan pengalaman memproduksi atap dinding dan berbagai inovasi anak bangsa yang sudah dipatenkan.

Darmawan Utomo, Direktur Utama PT. Utomodeck Metal Works menjelaskan “konstruksi atap tanpa sambungan mobile system adalah metode sistem produksi atap gelombang yang tidak memiliki sambungan dalam arti panjang tidak terbatas dan sangat cepat karena langsung diproduksi di atas rangka dan bisa berpindah area produksi dengan cepat”. Lebih lanjut Darmawan menerangkan kelebihan metode ini di antaranya dengan atap memanjang tanpa sambungan, biaya keseluruhan lebih murah karena bisa mengurangi overlap. Daya lenturnya juga lebih kuat dibandingkan dengan atap sambungan, dan pemasangan lebih cepat hanya perlu waktu 1/3 dari pemasangan konvensional. Dan tentunya hasil akhir yang terpasang merupakan original quality.

Menurut Darmawan, penciptaan produk ini dilatarbelakangi konsistensi PT. Utomodeck untuk mewadahi permasalahan yang ada di proyek, khususnya di area atap. Salah satu permasalahan yang selama ini sering timbul di antaranya kebocoran yang dikarenakan banyaknya sambungan di atap, sebagai sebab pendek dan terbatasnya ukuran, sehingga menimbulkan karat. Dibanding metode atap konvensional, metode mobile system ini lebih ekonomis karena tidak ada sambungan dan waktu pemasangan bisa ditekan karena lebih cepat diselesaikan oleh pekerja.

“Sesuai dengan moto perusahaan kami yaitu “mitra solusi atap terpercaya” kami bertujuan ingin menjadi mitra kerja dari berbagai elemen mulai dari owner/pemilik proyek, kontraktor/pelaksana baik dari BUMN maupun swasta, retail/toko-toko bangunan bahkan sampai ke pihak pekerja/tukang, kami berusaha memberikan pelayanan sebaik mungkin di bidang atap metal” terang Darmawan.

Dibandingkan metode sejenis di pasaran, metode yang merupakan satu-satunya metode konstruksi yang sudah



Antony Utomo - Direktur PT Utomodeck
Penerima Penghargaan Karya Konstruksi dari Menteri PU

dipatenkan oleh PT. Utomodeck ini memiliki beberapa kelebihan yaitu: (1) Hasil produksi atap orisinil tidak perlu transportasi lagi, (2) Ukuran panjang atap tidak terbatas bisa melebihi 200M, (3) Efisien terhadap pemasangan, karena mobile system ini bisa berpindah-pindah area produksi, (4)



Ekonomis karena hasil tanpa sambungan sesuai rangka dibanding atap dengan sambungan harus ada overlap/tambahan material, dan (5) Hasil produksi tidak berkarat. Adapun ketika ditanya mengenai kekurangannya, Darmawan optimis tidak ada, karena sistem ini diciptakan dari masalah-masalah yang ada di proyek.

Terkait keikutsertaannya dalam Penghargaan Karya Konstruksi Indonesia 2014, Darmawan mengisahkan "Awal mula kami mengikuti penghargaan ini adalah karena kami ingin mengenalkan metode ini kepada masyarakat luas yang mana merupakan murni pemikiran anak bangsa yang sudah kami laksanakan di berbagai proyek di Indonesia bahkan luar negeri". Keberhasilan memperoleh juara I di bidang Metode



Konstruksi menurut Darmawan merupakan hal yang sangat luar biasa dan disyukuri. "Karena selain metode atap tanpa sambungan mobile system ini bisa dikenakan dikalangan pelaku dunia konstruksi, hal ini juga merupakan keuntungan bagi kami karena produk anak bangsa ini bisa kami kenalkan di seluruh masyarakat Indonesia karena satu-satunya metode paten anak bangsa yang memiliki banyak sekali keuntungan: Konstruksi atap metal tanpa sambungan mobile system" terangnya dengan bangga.

Darmawan menilai Penghargaan Karya Konstruksi Indonesia ini merupakan acara yang cukup mempunyai nilai prestise karena mewadahi kreatifitas, ide dan pemikiran, terobosan baru hasil cipta anak bangsa. Harapannya acara ini dapat dipublikasikan secara merata, baik melalui media cetak dan media elektronik (televisi dan radio) agar seluruh masyarakat Indonesia bisa mengetahui produk-produk anak bangsa. (mu)



Antisipasi Aliran Jasa Konstruksi Luar Negeri dalam MEA: Menggali Ide dari Masyarakat tentang Strategi Peningkatan Kualitas SDM Sektor Konstruksi Melalui Lomba Karya Tulis

Oleh: Hesti Nurina Paramita*

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) menjadi topik hangat di tanah air pada 2014. Mau atau tidak, Indonesia harus terjun di dalamnya. Tak ada lagi kata sedang melakukan persiapan untuk meyongsongnya karena MEA akan diimplementasikan pada 2015. Asas *pacta sunt servata* (setiap perjanjian mengikat para pihak dan harus dilaksanakan dengan itikad baik) berlaku ketika Indonesia secara resmi menandatangani kesepakatan ASEAN Vision 2020. Implementasi MEA kemudian dipercepat pada 2015 dalam KTT ASEAN di Cebu, Filipina. MEA akhirnya menjadi suatu keniscayaan dan Indonesia pun harus menghadapi segala peluang dan tantangan di dalamnya. Tak ada kata lain untuk menundanya, kecuali ada perubahan politik yang besar dan berpengaruh terhadap implementasi MEA di tanah air.

Implementasi MEA juga berimbas pada sektor konstruksi di Indonesia yang tak hanya menyangkut aliran modal, juga sumber daya manusia. Indonesia pun berlomba dengan waktu dengan melakukan upaya proteksi berupa standarisasi barang dan jasa. Langkah ini diambil segera sebelum ada percepatan aliran barang dan jasa di sektor konstruksi dari negara-negara yang tergabung dalam MEA. Menurut harian Kompas (28/11/2014), insinyur dari negara lain yang hendak bekerja di Indonesia harus memenuhi standar dalam wujud sertifikasi insinyur. Hal sama juga berlaku bagi arsitek yang hendak berkarya di Indonesia, mereka harus lulus sertifikasi.

Selain melakukan upaya perlindungan, peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) sektor konstruksi menjadi hal penting untuk menghadapi MEA. Oleh karena itu, Kementerian Pekerjaan Umum berkepentingan terhadap hal ini dan memandang perlu untuk menggali masukan dari masyarakat dalam rangka menghadapi MEA. Untuk itu, Kementerian PU melalui Badan Pembinaan Konstruksi, mengadakan kompetisi karya tulis ilmiah yang bertema "Strategi Peningkatan Kualitas SDM Sektor Konstruksi dalam Menyongsong Masyarakat Ekonomi ASEAN." Lomba Karya Tulis Ilmiah ini tergabung dalam rangkaian acara Konstruksi Indonesia yang merupakan acara tahunan dari Badan Pembinaan Konstruksi.

Lomba karya tulis kali ini dibatasi untuk warga negara Indonesia berusia maksimal 32 tahun. Hal ini dimaksudkan untuk menjangkau dan menumbuhkan kesadaran akan MEA di kalangan generasi muda. Kompetisi ini mendapatkan respon positif yang ditandai dengan besarnya antusiasme masyarakat untuk bersaing sebagai penulis terbaik. Sampai dengan 15 Agustus 2014, hari terakhir pendaftaran, jumlah peserta tercatat sebanyak 67 orang. Peserta yang memasukkan karya tulis sampai dengan 22 Agustus sebanyak 48 orang. Dari karya tulis yang masuk tersebut, panitia kemudian menyeleksi sesuai dengan tema lomba dan menyatakan ada 43 karya peserta yang layak masuk babak penjurian.

Menjangkau Karya Terbaik Penjurian dilakukan oleh tim penilai yang terdiri dari tiga orang, yaitu: Ir. Amwazi Idrus, M.Sc. (Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan, Sekretariat Jenderal, Kementerian PU – juri I), Dr. Ir. Masrianto, MT (Kepala Pusat Pembinaan Penyelenggaraan Konstruksi, Badan Pembinaan Konstruksi, Kementerian PU – juri II), dan Dr. Ir. Krishna S. Pribadi (Anggota LPJK/Akademi ITB Bandung – juri III). Mereka bekerja secara maraton sejak 25 Agustus-12 September 2014 untuk memutuskan karya terbaik berdasar tema yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk memberikan penilaian, tim penilai menggunakan kriteria beserta turunannya, yakni: format penulisan (10%), kreativitas (30%), data dan sumber informasi (10%), topik yang dikemukakan dan manfaat (15%), serta pembahasan dan kesimpulan (35%). Kelima kriteria tersebut menjadi acuan dalam memberikan nilai kepada setiap karya tulis peserta.

Hasil dari analisis penilaian para juri menunjukkan nilai rata-rata yang baik terhadap karya tulis yang dikirimkan oleh para peserta. Ranking pertama didukung oleh juri I dan II yang memberikan nilai baik kepada karya tulis pemenang. Ranking ke dua didukung oleh dua juri yang memberikan nilai baik, yaitu juri II dan III. Sedangkan ranking ke tiga mendapatkan nilai yang baik dari juri I dan II. Penilaian yang dilakukan oleh tim penilai merupakan hasil kumulatif ketiga juri tersebut. Alhasil, ketiga juri pun memutuskan tiga penulis dengan karya terbaik, yaitu:

1. Debby Ariyanto (Mengoptimalkan Kualitas SDM Mikro Sektor Konstruksi di Daerah sebagai Upaya Strategis Jelang AEC 2015);
2. Rehan Novendra (Metode dan Prinsip Pelatihan Serta Peran Penyedia Jasa Konstruksi Dalam Meningkatkan Keterampilan Buruh Konstruksi);
3. Firta Sukmana & Fitria Arisandi (Sistem Informasi Konstruksi untuk Peningkatan Sumber Daya Manusia Konstruksi).

Dalam karya tulisnya, Debby menggunakan sampel penelitian terhadap pekerja skala mikro sektor konstruksi di Desa Dayu, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Kediri. Sebanyak 25 orang menjadi respondennya dengan mengisi angket yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Berdasarkan penelitian tersebut, kebijakan yang sudah ada di Kabupaten Kediri perlu diperkuat dan dikembangkan keberadaannya. Kebijakan-kebijakan tersebut, yaitu: 1) mensosialisasikan pola lembaga ketrampilan konstruksi berbasis

senilai sepuluh juta rupiah, sertifikat, dan plakat. Juara ke dua mendapatkan hadiah uang senilai 7,5 juta rupiah dan sertifikat. Sedangkan juara ke tiga berhak mendapatkan hadiah uang senilai lima juta rupiah dan sertifikat. Selain itu, ketiga pemenang tersebut juga diundang dalam acara "Malam Penghargaan Konstruksi Indonesia 2014" pada 25 September 2014 di hotel Sultan Jakarta dan dihadiri langsung Menteri Pekerjaan Umum Djoko Kirmanto.

*) Staf Pusat Pembinaan Sumber Daya Investasi & Panitia Lomba Karya Tulis Konstruksi Indonesia 2014



Tulisan karya Debby Ariyanto yang berjudul "Mengoptimalkan Kualitas SDM Mikro Sektor Konstruksi di Daerah Sebagai Upaya Strategis Jelang AEC 2015" mendapat penilaian paling tinggi dibanding lainnya oleh tim penilai. Penulis menekankan pada pentingnya peningkatan kualitas pekerja di sektor konstruksi dengan pelatihan dan sosialisasi program. Optimalisasi SDM mikro sektor konstruksi di daerah. Hal ini menjadi penting untuk mengurangi kesenjangan jumlah tenaga terampil sektor konstruksi antara pusat dengan daerah. Aksi ini diiringi dengan pemaksimalan dan pengembangan strategi yang dijalankan untuk menghadapi MEA 2015. Kedua pembahasan ini menjadi pokok materi dari karya tulis sang pemenang.

komunitas bagi para tenaga kerja mikro di daerah; 2) memperluas akses dan fungsi MTU (Mobile Training Unit) di daerah; 3) memperluas pelatihan forum terampil pekerja konstruksi di daerah secara bertahap (sebagai kerjasama nyata pemerintah & perseroan); 4) melakukan pengembangan dalam mengimplementasikan tiga pilar pengembangan SDM yang diatur dalam PP 31 Tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional (Sistlatkernas).

Tak pelak, karya Debby Ariyanto pun terpilih menjadi juara I setelah dilakukan penjurian dengan kriteria yang telah disebutkan di atas oleh tim penilai. Tak hanya juara I, juara II dan III pun berhak memboyong hadiah berupa uang dan sertifikat. Juara I mendapatkan uang







MENTERI PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT MENGUNJUNGI PAMERAN KONSTRUKSI INDONESIA 2014

Jakarta – Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Basuki Hadimuljono mengunjungi Pameran Konstruksi Indonesia 2014 didampingi Kepala Badan Pembinaan Konstruksi Hedyanto W. Husaini, Jumat, tanggal 07 November 2014 di Jakarta Convention Center. Event besar yang merupakan bagian dari rangkaian Indonesia Infrastructure Week ini dibuka secara resmi oleh Wakil Presiden Jusuf Kalla dan berlangsung dari tanggal 5 hingga 7 November 2014. Acara ini ditutup dengan pagelaran musik Konser Suara Rakyat yang dimeriahkan oleh deretan musisi ternama seperti Anggun, Rossa, Afgan, Andra and the Backbones, dan masih banyak lagi.

Konstruksi Indonesia yang menjadi kegiatan tahunan sejak 2003 yang diselenggarakan oleh Kementerian Pekerjaan Umum bekerjasama dengan Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi Nasional, tahun ini mengusung tema “Harmonisasi Konstruksi Indonesia untuk Menyongsong Era Masyarakat Ekonomi ASEAN”. Pameran Konstruksi Indonesia tahun ini menampilkan 62 booth yang terdiri dari asosiasi konstruksi, perusahaan kontraktor penyedia jasa, BUMN, perusahaan peralatan industri konstruksi, perbankan, asuransi, dan masih banyak lagi. Pameran yang dihadiri oleh 4.875 orang pengunjung ini menghadirkan peserta pameran bukan hanya berasal dari dalam negeri tapi juga dari luar negeri, seperti Australia, Singapura, China, dan Malaysia.

Pada pagelaran Pameran Konstruksi Indonesia 2014, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat menampilkan dua booth Pameran, yaitu booth Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, serta booth Konstruksi Indonesia 2014. (tw/hl)



SARASEHAN PEKERJA KONSTRUKSI 2014: "PELUANG TENAGA KERJA KONSTRUKSI INDONESIA MENYONGSONG ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN"

Indonesia merupakan salah satu dari empat negara ASEAN selain Kamboja, Vietnam dan Filipina yang merupakan pengirim tenaga kerja termasuk ke negara-negara ASEAN lainnya seperti Singapura, Thailand dan Malaysia. Salah satu nilai tawar yang dimiliki oleh tenaga kerja Indonesia dalam trading adalah upah yang rendah. Rendahnya upah ini tidak terlepas dari kualitas SDM yang dikirimkan, yang pada saat ini masih didominasi oleh pekerja kurang terampil. "Namun pendekatan dengan upah yang rendah tidaklah tepat dalam MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) 2015 nanti" ungkap Hermanto Dardak, Wakil Menteri Pekerjaan Umum, membacakan sambutan Menteri Pekerjaan Umum di acara pembukaan Sarasehan Pekerja Konstruksi di Jakarta, 9 September 2014. "dibutuhkan keunggulan komparatif supaya dapat secara berkelanjutan bersaing dan bekerja sama dalam MEA 2015", lanjut Hermanto.

BP Konstruksi Kementerian Pekerjaan Umum memiliki andil dalam upaya meningkatkan kompetensi pekerja konstruksi melalui pembinaan bagi tenaga terampil dan tenaga ahli. Melalui pelatihan, lomba dan sarasehan yang dilaksanakan Pusat Pembinaan Kompetensi dan Pelatihan Konstruksi diharapkan dapat menjadi pemicu semangat para pekerja konstruksi untuk meningkatkan skill, knowledge dan attitude agar dapat bersaing dengan tenaga konstruksi lain di tingkat ASEAN.

"Tujuan lomba ini adalah untuk mencari potensi tenaga kerja konstruksi yang tidak hanya handal dan terlatih secara teori, tapi juga paham dan sadar penggunaannya demi zero accident di tempat kerja" ujar Hermanto Dardak. Melalui lomba ini, diharapkan juga menjadi ajang kompetensi yang memberikan akses seluas-luasnya kepada para pelaksana untuk memiliki standar kompetensi yang sesuai dengan klasifikasi dan kualifikasinya.

Dengan diselenggarakannya Lomba Pekerja Konstruksi diharapkan dapat meningkatkan jejaring kerja (networking) antara para pelaku konstruksi dan pembinaanya di tingkat kota/kabupaten maupun di tingkat provinsi. Pada saat yang sama juga menguatkan institusi daerah (institutional

strengthening) dengan mendorong pembentukan asosiasi atau paguyuban untuk tukang dan mandor sebagai wadah berhimpunnya para pekerja konstruksi dalam memperjuangkan kepentingan serta meningkatkan kualitas sekaligus bertukar informasi.

Lomba dan sarasehan pekerja konstruksi tahun 2014 diikuti oleh pekerja konstruksi dari Provinsi Nangroe Aceh Darussalam hingga Papua. Acara ini dilaksanakan sebagai apresiasi terhadap peran ujung tombak sektor konstruksi, yaitu para tenaga konstruksi terampil pada pembangunan Infrastruktur Indonesia.

Sarasehan Pekerja Konstruksi menjadi wadah untuk menampung aspirasi para pekerja konstruksi dan kemudian menjadi rekomendasi bagi stakeholders terkait untuk turut serta bersama-sama membangun kompetensi dan kesejahteraan pekerja konstruksi. Untuk itu, dihadirkan narasumber dan moderator yang terdiri dari berbagai stakeholder yang terkait dengan bidang jasa konstruksi.

Narasumber dari Direktorat Jenderal Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas, Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Ir. Muchtar Azis, MT, menyampaikan mengenai "Pembinaan Tenaga Kerja Berkualitas dan Berdaya Saing". Muchtar Azis menyebutkan Indonesia sebagai negara yang paling strategis dalam menghadapi pasar bebas dikarenakan memiliki jumlah sumber daya manusia yang besar serta wilayah yang luas, yang menjadikan Indonesia sebagai target pasar yang besar pula. Hal tersebut dapat memberikan dampak baik dampak positif maupun negatif bagi Indonesia. Dampak positif tersebut berupa adanya perluasan pasar bagi produk dan jasa yang dihasilkan Indonesia, serta semakin terbukanya lapangan pekerjaan. Sedangkan dampak negatif dapat berupa masuknya produk dan jasa dari luar negeri (ASEAN) ke Indonesia, masuknya tenaga kerja dari luar negeri ke Indonesia yang membuat meningkatnya persaingan dengan tenaga lokal, serta emigrasi tenaga kerja berkualitas di Indonesia ke luar negeri.

Single Market and Production Base (pasar tunggal dan berbasis produksi tunggal) sebagai salah satu pilar dalam AEC, didukung

salah satunya dengan tenaga kerja terdidik. Dimana pada prinsipnya warga negara dapat keluar dan masuk dari satu negara ke negara lain untuk mendapatkan pekerjaan tanpa adanya hambatan di negara yang dituju. Untuk itu perlu dilaksanakannya upaya-upaya dalam menghadapi arus tenaga kerja tersebut. Terlebih dengan potensi bonus demografi yang dimiliki Indonesia saat ini, yaitu peningkatan jumlah penduduk pada usia produktif, perlu disiapkan agar dapat bersaing dengan tenaga kerja luar negeri.

Kebijakan yang telah dilakukan Kemenakertrans dalam mewujudkan tenaga kerja yang kompeten antara lain adalah dengan adanya Sistem Pelatihan Kerja Nasional dengan mendorong pengembangan standar kompetensi, penguatan terhadap lembaga pendidikan, dan penguatan terhadap lembaga sertifikasi. Selain itu, upaya yang masih perlu dilakukan adalah peningkatan 'awareness' bahwa kualitas SDM merupakan tanggung jawab semua pihak, perlu disusunnya regulasi yang berpihak pada peningkatan kualitas SDM di tingkat pusat, serta alokasi anggaran yang berpihak pada peningkatan kualitas SDM.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan, Dr. Budi Agung Susanto dari Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah dan Kejuruan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mengetengahkan judul "Strategi Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Pekerja Konstruksi melalui SMK, sesuai Kebutuhan Industri Konstruksi". Menurut Budi, jumlah tenaga kerja di Indonesia masih didominasi oleh tenaga kerja low skilled apabila dibandingkan dengan tenaga kerja high skilled dan medium skilled. Apalagi bila dilihat dari produktifitas sektoral, sektor jasa memiliki potensi growth domestic product (GDP) yang lebih besar dari sektor pertanian, karena menyerap lebih banyak tenaga kerja. Diharapkan pada masa yang akan datang, tenaga kerja low skilled ini dapat dikembangkan menjadi tenaga kerja medium skilled, begitu pula dengan tenaga kerja medium skilled dapat dikembangkan menjadi tenaga kerja high skilled.

Salah satu permasalahan mengembangkan kompetensi tenaga kerja konstruksi ini adalah pada SMK teknik bangunan, yang jumlah siswanya terus berkurang sehingga diperlukan solusi untuk meningkatkan minat siswa dengan memberikan peluang kerja

pada jasa konstruksi untuk tamatan program keahlian teknik bangunan. Selain itu, tingginya tingkat pengangguran untuk lulusan SLTA kejuruan juga menunjukkan perlunya penyelarasan antara dunia pendidikan dengan dunia kerja.

Jika program ini berhasil, maka tentunya akan sangat mendukung peningkatan SDM sektor konstruksi mengingat pada dasarnya peluang kerja bagi pekerja konstruksi Indonesia di masa datang sangat besar. Karenanya perlu meningkatkan kompetensi para pekerja konstruksi secara berkesinambungan. Di antaranya dengan sertifikasi pekerja konstruksi yang sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pasar konstruksi baik dalam dan luar negeri. Ir. RM Dudi Suryo Bintoro, MM dari Badan Pembinaan Konstruksi, Kementerian Pekerjaan Umum dalam pemaparannya mengenai "Potensi Pasar Konstruksi di Dalam dan Luar Negeri: Peluang Bagi Para Pekerja Konstruksi Indonesia" menjelaskan bahwa pembangunan infrastruktur membutuhkan pekerja konstruksi yang kompeten. Artinya, pekerja konstruksi dituntut tidak hanya memiliki pengetahuan dan kemampuan, namun juga sikap kerja yang baik. Berdasarkan MP3EI tahun 2011, prediksi investasi infrastruktur yang dilakukan oleh Kementerian PU mencapai 493 triliun rupiah, dengan proyek konstruksi berupa 2000 km pembangunan dan perbaikan jalan, 10 pelabuhan baru, 10 bandara baru, dan lain sebagainya. Saat ini sumber-sumber pembiayaan proyek infrastruktur tersebut dapat berupa APBN, APBD, maupun pinjaman.

Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan telah menetapkan konstruksi sebagai andalan ekspor, dengan Negara tujuan ekspor saat ini adalah Negara Myanmar, Timor Leste, Saudi Arabia, Aljazair, dan Afrika Sub Sahara. Nilai pasar konstruksi pada Saudi Arabia mencapai USD 201 milyar dengan salah satu proyeknya adalah renovasi masjidil haram di Mekkah, pada KAEC mencapai USD 27,3 milyar, dan lain sebagainya.

Untuk mendukung hal itu, Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi Nasional memacu percepatan program sertifikasi dan registrasi tenaga kerja dan badan usaha konstruksi. Aca Ditamihardja, ME narasumber dari LPJKN mengungkapkan bahwa terdapat beberapa substansi utama pada Peraturan LPJK No 4 dan 5 Tahun 2013 yang diharapkan dapat mendukung program tersebut antara lain:

- ♦ Percepatan pembentukan Unit Sertifikasi Tenaga Kerja (USTK) agar dapat melayani permohonan baru dan perubahan Klasifikasi dan Kualifikasi

- ♦ Penggunaan SIKI online dalam Penerbitan SKA/SKT
- ♦ Kemudahan tenaga kerja untuk dapat pindah asosiasi
- ♦ Perpanjangan Masa Berlaku SKA /SKT dapat dilakukan Lintas LPJK
- ♦ SKA/SKT yang digunakan untuk tender 2013 mengacu pada SE Menteri PU Nomor 10/2012
- ♦ Mekanisme tata cara permohonan baru, perpanjangan, registrasi ulang, perubahan klasifikasi dan kualifikasi SKA/SKT

Selain itu, dalam pelaksanaan registrasi juga membutuhkan Pengembangan Profesi Berkesinambungan (Continuing Professionalism Development) yang bertujuan untuk memelihara kompetensi seseorang, serta proses perpanjangan SKA. Dengan demikian, pekerja konstruksi juga dapat memperoleh informasi terkini sehubungan dengan bidang profesinya.

Di samping peningkatan kompetensi melalui pelatihan, sertifikasi dan registrasi, pekerja konstruksi juga dijamin kesehatannya oleh BPJS melalui Program Jaminan Sosial Ketenagakerjaan. Menurut Maman Miraz, SH dari BPJS Ketenagakerjaan dalam paparannya terkait "Perlindungan Program Jamsostek Bagi Tenaga Kerja pada Sektor Konstruksi", setiap perusahaan, baik kontraktor induk maupun sub kontraktor wajib mempertanggungjawabkan semua tenaga kerjanya baik tenaga kerja tetap, borongan, harian lepas ataupun musiman, kedalam Program Jaminan Sosial Ketenagakerjaan. Jaminan sosial ini dapat berupa jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian, maupun jaminan hari tua.

Semangat dan optimisme bagi para pekerja konstruksi peserta sarasehan juga disebarkan oleh Tamjianto dari PT. Wijaya Karya, yang menceritakan "Kisah-Kisah Sukses Para Pejuang Keluarga Indonesia pada Sektor Konstruksi di Luar Negeri". Seperti diketahui bersama, PT. Wijaya Karya telah banyak menangani proyek-proyek pembangunan infrastruktur di luar negeri seperti di Timor Leste, Malaysia, Libya, Uni Emirat Arab, dan Aljazair. Proyek-proyek ini melibatkan banyak pekerja konstruksi Indonesia. Para pekerja ini umumnya setelah bekerja pada proyek pembangunan infrastruktur di luar negeri mendapatkan peningkatan dari segi ekonomi. Umumnya mereka telah dapat memiliki rumah di kampung halaman masing-masing, serta beberapa ada yang telah memiliki kendaraan pribadi.

Selain peningkatan dari segi ekonomi, para pekerja konstruksi di luar negeri yang memiliki etos kerja yang baik juga dapat

mengalami peningkatan karir, seperti semula merupakan pembantu tukang dapat menjadi seorang safety officer. Para pekerja ini juga mendapatkan kesempatan untuk mengikuti proses sertifikasi yang dapat berguna untuk membuktikan kompetensi mereka. Kebanyakan dari pekerja konstruksi ini bekerja di luar negeri dengan tujuan penghasilan yang lebih baik, serta mendapatkan pengalaman baru.

Di sisi lain, Sofia Asnatul Ulfah dari UPM Team mengingatkan "Pentingnya Memiliki Komunitas bagi Para Pekerja Konstruksi". Dengan berinteraksi sesama pekerja konstruksi diharapkan dapat mendorong masa depan para pekerja konstruksi yang lebih terjamin dari segi kesehatan, ekonomi, dan berlangsungnya pekerjaan. Bagi UPM team, Sarasehan pekerja konstruksi merupakan kesempatan yang baik bagi para pekerja Konstruksi dari mandor sampai tenaga pengawas pekerja konstruksi, stake holder bidang konstruksi yang peduli untuk berbagi kepedulian, pengalaman, mempersatukan ide, menambah ilmu dan menyegarkan diri dari rutinitas keseharian mereka sehingga diharapkan menjadi pekerja konstruksi yang inovatif, kreatif dan efisien dalam berkarya.

Menutup sesi diskusi, Prof. Dr. Ir. Rizal Tamin dari Institut Teknologi Bandung yang bertindak sebagai moderator menyampaikan kesimpulan bahwa dalam upaya menuju peningkatan kompetensi diperlukan proses registrasi dan sertifikasi tenaga kerja konstruksi. Diperlukan strategi yang berbeda terutama dalam menghadapi tukang-tukang, karena banyak tukang-tukang yang kompeten namun belum diakui, sehingga masih perlu terus dilakukan pembinaan termasuk dengan pemberian reward. Sedangkan untuk mencapai kompetensi (pengetahuan, kemampuan, dan sikap kerja) yang bisa diakui secara internasional perlu ditetapkan persyaratan tenaga kerja yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang ada saat ini.

Pada saat yang sama, perlu untuk membuat pasar konstruksi yang lebih menarik bagi para calon tenaga kerja. Hal ini bisa dilakukan dengan pembelajaran yang menarik dari pihak-pihak yang memiliki potensi kebutuhan akan tenaga kerja konstruksi, agar dapat memperbaiki tarif pekerjaannya sehingga dapat menjamin taraf hidup yang lebih baik. Namun demikian, perlu regulasi yang tegas oleh pemerintah dalam proses sertifikasi. Tak kalah penting, hendaknya ada review kebijakan tentang perlunya perpanjangan sertifikat tenaga kerja setelah 2 tahun, apakah sudah sesuai dengan kondisi yang ada saat ini. (mu)

MENGENAL PARA JAWARA LOMBA PEKERJA KONSTRUKSI 2014 DARI YOGYAKARTA, DI KANTOR BALAI PIPBPJK

Siang hari itu mendung seakan setia menghiasi langit kota Yogyakarta. Namun tidak menyurutkan langkah kami, redaksi Buletin Badan Pembinaan Konstruksi untuk mendatangi kantor Balai Pengujian Informasi Permukiman dan Bangunan dan Pengembangan Jasa Konstruksi (PIPBPJK) di daerah Maguwoharjo Sleman Yogyakarta. Hari itu kami hendak mengenal lebih dekat dengan profil tiga orang Pemenang Pertama Lomba Pekerja Konstruksi 2014, dari Kategori Juru Ukur, Mandor Pelaksanaan Pekerjaan Jalan, dan Listrik.

Terlebih dahulu kami diterima oleh Kepala Balai PIPBPJK Bambang Sugiharto di ruangannya yang sederhana namun hangat. Mengingat salah satu yang akan kami wawancara masih dalam perjalanan, maka sambil menunggu kami sedikit menggali mengenai Balai PIPBPJK.

Balai PIPBPJK merupakan salah satu UPTD di bawah Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan ESDM DIY. Struktur Organisasi Balai PIPBJK di dalamnya terdiri dari Subag Tata Usaha, Seksi Pengujian, Seksi Informasi Permukiman dan Bangunan, Seksi Pengembangan Jasa Konstruksi.

Salah satu 'kehebatan' Balai PIPBPJK adalah Inovasi. Salah satunya adalah konsep klinik konstruksi atau semacam konsultasi pelayanan. Klinik Konstruksi merupakan pusat informasi bidang Infrastruktur yang memberikan layanan konsultasi teknis kepada masyarakat terkait penyelenggaraan konstruksi. Klinik konstruksi diperlukan untuk meningkatkan capacity building dan branding aset bidang infrastruktur, meningkatkan kesiap-siagaan masyarakat terhadap potensi bencana alam serta membangun keistimewaan bidang Infrastruktur.

Layanan klinik konstruksi berupa, Pertama : Layanan Informasi Teknis bidang Infrastruktur berupa penyediaan data teknologi pembangunan, peraturan perundangan, harga satuan pekerjaan, harga dan sumber bahan bangunan, data tukang dan mandor, informasi tentang perumahan dan pengembangannya, data kepustakaan mencakup data teknik pengembangan Infrastruktur, database material, database SDM, serta NSPK.

Kedua : Layanan Pengembangan Jasa Konstruksi berupa layanan terkait pengembangan bidang jasa konstruksi berupa forum komunikasi, pelatihan, mediasi sertifikasi, sosialisasi,

penyuluhan, seminar, pameran. Ketiga : Layanan Pengujian berupa layanan pengujian bahan konstruksi dan pengujian struktur bangunan.

Ditambahkan Bambang ada rencana konsep klinik konstruksi ini akan dimasukkan ke dalam kurikulum di Universitas. "Jadi akan dicetak semacam dokter bidang konstruksi ", ujar pria dengan wajah ramah ini.

Prinsip pelayanan yang dilakukan dari Balai PIPBPJK adalah masyarakat mendapatkan garansi dari kualitas teknis yang diberikan berupa garansi waktu, teknis, dan hukum. Garansi waktu berarti ada jaminan batas waktu dalam mendapatkan jawaban. Garansi teknis berarti jaminan dapat dipertanggungjawabkan secara teknis, dan garansi hukum berarti dapat dipertanggungjawabkan secara legal formal.

Selain sebagai UPTD di bawah Dinas PUP dan ESDM DIY, Balai PIPBPJK juga merupakan Sekretariat Tim Pembina Jasa Konstruksi (TPJK) DIY. TPJK DIY dibentuk berdasarkan SK Gub. DIY No.36/TIM/2011 dengan Ketua TPJK yaitu Asisten II bidang Perekonomian dan Pembangunan, dan Sekretaris TPJK



Kepala Dinas PUP dan ESDM. Anggota dari TPJK adalah SKPD-SKPD yang terkait dengan Penyelenggaraan Jasa Konstruksi di DIY.

Balai PIPBPJK sebagai sekretariat TPJK merupakan unsur pelaksana dalam pembinaan Jasa Konstruksi, antara lain melaksanakan sosialisasi perundang-undangan atau peraturan lain yang terkait jasa konstruksi, melaksanakan peningkatan kualitas pengguna dan penyedia jasa, fasilitasi forum jasa konstruksi dan pengawasan terhadap penyelenggaraan jasa konstruksi.

Tim Pembina Jasa Konstruksi juga merupakan "Crisis Center" ketika terjadi permasalahan dalam penyelenggaraan jasa konstruksi di daerah. Menurut Bambang, salah satu harapan yang ingin dicapai saat ini adalah adanya koordinasi yang lebih baik dengan LPJK Daerah, asosiasi, Pemerintah dan swasta.

Mengenal Lebih Dekat Pemenang Lomba Pekerja Konstruksi 2014
Setelah mendapatkan penjelasan lengkap mengenai Balai PIPBPJK, akhirnya tiba saatnya kami mewawancarai tiga orang pemenang pertama Lomba Pekerja Konstruksi 2014.

Joko Sriyono Pemenang Pertama Lomba Pekerja Konstruksi 2014 kategori Juru Ukur

Pria sederhana asli Yogyakarta itu memang menyukai matematika. Dialah Joko Sriyono, sang Pemenang Pertama Lomba Pekerja Konstruksi 2014 kategori Juru Ukur. Pantaslah dia menjadi pemenang di kategori yang



memang membutuhkan kemampuan dan ketelitian seorang ahli hitung.

Pria lulusan D3 Jurusan Geodesi ini kesehariannya menjadi freelance juru ukur topografi. Pekerjaan yang berhubungan dengan data dan peta. Dia biasa bertugas membuat profil jalan sebagai produk akhir, meskipun tergantung juga dengan permintaan klien.

Meski masih kurang populer dibanding profesi lain yang terkait proyek konstruksi, namun Joko mengatakan bahwa tanpa adanya perhitungan dan pemetaan sejak awal tidak mungkin rencana apapun dapat terlaksana. "Bahkan dengan adanya perhitungan tepat, proyek bisa efektif dan efisien. Biaya bisa juga ditekan", ujar Joko Sriyono.

Joko bercerita awal mula dirinya terjun ke dunia juru ukur, karena ingin meringankan beban orang tuanya yang waktu itu masih harus membiayai kuliah dua orang saudaranya. Akhirnya Joko memilih mengikuti kursus teknik pengukuran. Dan ternyata niat baiknya berujung pada kebaikan juga karena Joko mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan panggilan hati. Terbukti 19 tahun sudah pria beranak dua ini menekuni pekerjaan sebagai juru ukur dan mencukupi kebutuhan rumah tangganya.

Pengalaman mengikuti Lomba Pekerja Konstruksi tahun ini merupakan anugerah bagi Joko. Pria ini mengaku mendapat apresiasi lebih semenjak memenangkan ajang bergensi bagi pekerja bidang konstruksi seluruh Indonesia ini. Selain mendapat penghargaan dari berbagai pihak, tawaran pekerjaan juga mengalir. Bahkan Joko telah dijadikan narasumber di acara yang diadakan Balai Latihan Teknik Jogja.

Joko sangat bangga menjadi bagian dari Lomba Pekerja Konstruksi 2014 dan berharap di kemudian hari kompetisi ini akan terus dilaksanakan untuk mendorong kemajuan pekerja konstruksi di Indonesia. Joko Sriyono

senang sempat mengenal sesama pekerja konstruksi dari berbagai daerah di Indonesia. "Saya berharap seluruh Provinsi dapat mengirimkan wakilnya di Lomba mendatang", ujar pria sederhana ini.

Edo Fasha Nasution Pemenang Pertama Lomba Pekerja Konstruksi 2014 kategori Mandor Pelaksanaan Pekerjaan Jalan



Di antara ketiga orang yang diwawancarai di siang hari yang hujan itu, Edo adalah yang paling muda. Bisa dimengerti karena pria asli Medan namun berlogat 'medok' ini memang baru akan menyelesaikan kuliah S1 nya di salah satu Universitas terkemuka di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sudah 5 (lima) tahun Edo tinggal di Kota Pelajar, sebagai mahasiswa program D3. Di sela kuliahnya dia bekerja di salah satu Konsultan Jalan yang kebetulan beberapa mengerjakan proyek pekerjaan jalan di DIY. Dan ketika ada penjurian peserta Lomba Pekerja Konstruksi, dirinya diusulkan menjadi kandidat peserta dari kategori Mandor Pelaksanaan Pekerjaan Jalan.

Pengalamannya menjadi Koordinator pelaksana saat mengerjakan proyek jalan cukup memudahkan Edo mengikuti Lomba. "Tapi saya sempat tidak pede dan tidak menyangka bisa menang, karena 'lawan-lawan' saya jauh lebih senior dibanding saya", ujar pria yang murah senyum ini.



Sebagaimana disampaikan yang lain, pengalaman mengikuti Lomba Pekerja Konstruksi 2014 menurut Edo sangatlah berharga. Selain langsung mendapat Sertifikat Keterampilan (SKT) dari Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK), menjadi pemenang berarti menaikkan 'gengsi' dan penghargaan dari perusahaan tempatnya bekerja.

Terkait pelaksanaan Lomba Pekerja Konstruksi di tahun mendatang Edo berharap ada perbaikan fasilitas bagi peserta lomba, agar bisa memberikan perfoma terbaik saat pelaksanaan Lomba. "Saya dan teman-teman juga



berharap publikasi mengenai Lomba ini lebih gencar lagi menjangkau berbagai daerah serta menjangkau 'akar rumput' lagi", ungkap Edo.

Karenanya dengan adanya Mobile Training Unit (MTU) yang menjangkau ke pelosok-pelosok sangat ditunggu dan dibutuhkan oleh pekerja konstruksi.

Fitriyanto Pemenang Pertama Lomba Pekerja Konstruksi 2014 kategori Listrik



Pria yang biasa dipanggil Anto ini terjun di dunia kelistrikan karena ajakan teman yang kebetulan hingga saat ini menjadi Mandor di tempatnya bekerja. Tepatnya sejak tahun 2007 Anto bergabung di sebuah Perusahaan di Yogyakarta yang bergerak di bidang pemasangan instalasi Listrik, dan sering mengerjakan proyek dari dana Pemerintah. Sebelumnya pria yang berperilaku paling kalem ini berprofesi sebagai tukang las.

Yang menarik, ternyata Anto sudah mengikuti Lomba Pekerja Konstruksi tahun 2013, dan meraih juara ketiga dari kategori yang sama. Dan kini dia mewakili provinsi DIY dan berhasil memacu diri hingga bertengger di puncak posisi untuk Kategori Listrik.

"Saya juga seperti teman-teman yang lain berharap ajang Kompetisi seperti ini terus dilaksanakan dan ditingkatkan, agar orang-orang seperti kami diakui dan bisa meningkat kesejahteraannya", tutur pria yang sederhana itu menutup wawancara yang penuh keakraban tersebut.

Mengukur Ketepatan Visualisasi "Harmonisasi Konstruksi"

Kompetisi Foto Konstruksi Indonesia (KFKI) 2014 telah berakhir dan Dewan Juri yang terdiri dari Arie Bastaman (konsultan rancang bangun dan Wakil Ketua Ikatan Nasional Konsultan Indonesia), Oscar Motulloh (jurnalis senior Kantor Berita Antara dan dosen di Fakultas Film Televisi Institut Kesenian Jakarta), Tatang Ramadhan Bouqie (perupa, konsultan komunikasi visual dan pengajar desain komunikasi visual) serta Yori Antar (arsitek, fotografer dan penulis arsitektur, pendiri Arsitek Muda Indonesia) telah menentukan juara I, II, dan III dari masing-masing kategori serta satu foto favorit.

Kompetisi Foto Konstruksi Indonesia tahun 2014 ini diikuti sebanyak 125 orang, naik sebesar 171 % dari jumlah fotografer peserta KFKI tahun sebelumnya. Sedangkan jumlah foto yang diikutsertakan sebanyak 765 foto, jumlah foto yang diikutsertakan ini mengalami kenaikan sebesar 167 % dari

jumlah foto yang diikutsertakan pada KFKI 2013.

Proses penjurian dilakukan dalam 2 (dua) tahap. Tahap pertama yaitu penyisihan untuk memilih 50 (limapuluh) foto dari 765 foto. Dari 50 (limapuluh) itu kemudian diseleksi dalam tahap kedua, tahap final, untuk memilih foto yang menjadi juara I, II, dan III dari tiap-tiap kategori sekaligus 1 (satu) foto favorit pilihan Dewan Juri.

Penghargaan untuk Fotografer yang menjuarai KFKI 2014 maupun Fotografer Foto Favorit Pilihan Dewan Juri Para pemenang KFKI mendapatkan hadiah uang yang terbagi dalam 2 (dua) kategori foto yaitu "Kategori Foto Berwarna" dan "Kategori Foto Hitam Putih". Untuk Juara I sebesar Rp 10 juta, Juara II sebesar Rp7,5juta, Juara III sebesar Rp5 juta. Sedangkan untuk satu foto favorit pilihan Dewan Juri mendapatkan hadiah uang sebesar Rp2,5juta. Sehingga total hadiah uang untuk foto-foto terbaik dan satu foto



favorit dalam KFKI tahun 2014 sebesar Rp47,5juta.

Selain hadiah uang, para foto juara dan foto favorit pilihan Dewan Juri juga mendapatkan Piagam Penghargaan dan Plakat yang diserahkan langsung oleh Menteri Pekerjaan Umum Djoko Kirmanto. Penyerahan dilaksanakan pada acara Malam Penghargaan Konstruksi Indonesia 2014, Kamis (25/09) di Grand Ballroom Hotel Sultan Jakarta yang pembukaan acaranya dilakukan Menteri Pekerjaan Umum Djoko Kirmanto. (Eka)

Foto-foto Juara dan Satu foto Favorit Pilihan Dewan Juri

"Harmoni tampil secara halus dalam semangat olah kerja. Keistimewaan yang hadir adalah keberanian fotografer membuat foto dari arah bawah. Sehingga kegiatan manusia dan konstruksi menjadi sebertuk harmoni yang menyatu. Keuletan fotografi juga menyatu dari karya simbolik ini" merupakan pendapat Yori Antar, Arie Bastaman, Oscar Motulloh dan Tatang Ramadhan Bouqie, selaku Dewan Juri KFKI 2014 terhadap foto pemenang Juara I kategori Foto Hitam Putih karya Ahmad Samudra di atas.



Juara 1 Hitam-Putih
LANTAI ATAS MALL
Ahmad Samudra

Terhadap foto pemenang juara I kategori Berwarna karya Gholib di atas, Dewan Juri KFKI 2014 yang terdiri dari Yori Antar, Arie Bastaman, Oscar Motulloh dan Tatang Ramadhan Bouqie memberi pendapat, "Dua sosok yang menjulang tinggi. Latar depan, sebuah konstruksi bangunan modern dengan karakter bangunan yang mencoba berdampingan secara harmonis dengan latar belakang, sebuah gunung berapi. Ciptaan alam semesta yang berap kali unjuk keuletan dengan mematahkan awan panas dan pijar laharnya."



Juara 1 Berwarna
KONSTRUKSI DAN MERAPI
Gholib



Juara 2 Berwarna
BERDIRI
Mushafiq Imum

Juara Favorit
DIANWARA
BENTANGAN SAWAH
Andriessie Budiman



Juara 2 Hitam-Putih
TIANG PANGCANG
Anem Manik Agung



Juara 3 Hitam-Putih
MENGGONSTRUKSI SAYAP GARUDA
Sory Herdiana



Juara 3 Berwarna
DI BAWAH FLOWER ANTASARI
Fransiskus Panellan Simbolon



Selamat kepada pemenang KFKI 2014 dan bersiaplah mengikuti KFKI 2015 bagi seluruh pembaca. Dapatkan informasi KFKI 2015 melalui pengumuman resmi di laman website Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat di www.pu.go.id.

KEIKUTSERTAAN LPJKN DALAM PAMERAN KONSTRUKSI INDONESIA 2014 DAN PELUNCURAN BUKU "PENGANTAR PENYELENGGARAAN KONSTRUKSI"

Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi Nasional turut berpartisipasi dalam Pameran Konstruksi Indonesia pada tanggal 5 s/d 7 November 2014 yang bertempat di Jakarta Convention Centre Jakarta dengan tema: "Harmonisasi Konstruksi Indonesia Untuk Menyongsong Era Masyarakat Ekonomi ASEAN". Stand LPJK Nasional memberikan informasi kepada masyarakat umum sekaligus mengadakan Layanan Proses Registrasi dan Sertifikasi untuk Badan Usaha dan Tenaga Kerja.

Pada rangkaian event yang sama diselenggarakan pula acara Bedah Buku Konstruksi Indonesia 2014 sekaligus Launching Buku Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi berjudul "Pengantar Penyelenggaraan Konstruksi" yang dihadiri oleh Pengurus LPJK Nasional dan 33 Propinsi.

Penulisan buku panduan Pengantar Penyelenggaraan Proyek Konstruksi didorong oleh pengalaman di lapangan yang dialami tim penyusun dalam praktik manajemen proyek konstruksi di tanah air dimana banyak pelaku yang terlibat dalam penyelenggaraan proyek konstruksi yang masih memiliki pemahaman yang sangat beragam tentang bagaimana seharusnya proses proyek konstruksi dilaksanakan. Banyaknya kendala dalam mempercepat dan memperlancar proses penyelenggaraan proyek konstruksi, di antaranya karena masih adanya pemahaman yang berbeda tentang proses penyelenggaraan konstruksi yang terjadi di antara para pelaku konstruksi. Oleh karena itu, tim Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi Nasional berpendapat perlunya suatu buku panduan yang dapat digunakan baik oleh pemilik proyek, konsultan, maupun kontraktor yang dapat membantu agar setiap proses pengelolaan proyek konstruksi memiliki pemahaman yang sama.

Buku Pengantar Penyelenggaraan Konstruksi lahir dari hasil pengamatan dan diskusi dengan para ahli di lingkungan Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi Nasional (LPJKN). Kemudian disusunlah sebuah buku panduan yang dilandasi oleh buku Code

of Practice for Project Management for Construction and Development yang penerapannya disesuaikan agar bermanfaat bagi para pelaku konstruksi di Indonesia dan mematuhi undang-undang dan peraturan yang berlaku di Indonesia dengan mengacu kepada kebijakan yang ditetapkan oleh LPJKN. Penyusunan buku ini juga terinspirasi dari buku Project Management-Part 4: Guide to Project Management in the Construction Industry dari British Standard Institution dan Construction Extension to PMBOK Guide Edisi Ketiga dari Project Management Institute yang isinya disesuaikan dengan perkembangan proses manajemen proyek yang terakhir. Isinya antara lain mencakup pemanfaatan manajemen portofolio proyek dan manajemen program serta mengelola proyek mulai dari timbulnya gagasan untuk mencapai suatu tujuan yang dapat dicapai dengan melaksanakan proyek, termasuk proyek konstruksi. Beberapa peraturan yang digunakan sebagai acuan juga disesuaikan dengan peraturan yang berlaku Indonesia dan ditambahkan juga beberapa referensi yang relevan untuk memperkaya isi buku tersebut.

Buku Pengantar Penyelenggaraan Konstruksi terdiri dari 8 Bab dan beberapa lampiran. Pembahasan dalam buku ini antara lain mengenai Manajemen Proyek, Konteks Pemangku Kepentingan dan Lokasi, Peraturan dan Undang-undang yang Berlaku (Teknis dan Administratif), hingga Manajemen Perubahan, serta Manajemen Konfigurasi. Terdapat pula pembahasan terkait Sarana Pengendalian Proses Proyek, Struktur Organisasi Proyek Umum, Tahapan Pelaksanaan Proyek mulai dari Penetapan Sasaran Strategis, Seleksi dan Prioritas Proyek-proyek, hingga tahap Serah Terima, serta Penutupan Proyek (Project Close-Out). Tak ketinggalan format untuk penerapannya, panduan cara pengadaan dan evaluasi tender, dan tata cara commissioning fasilitas konstruksi juga terdapat pada lampiran buku ini.

Buku panduan ini diyakini akan dapat membantu memberikan pemahaman yang sama bagi para pelaku yang terlibat dalam penyelenggaraan proyek konstruksi di tanah air antara lain bagi pemilik proyek, konsultan, dan kontraktor. Harapannya, buku ini dapat digunakan baik sebagai kursus singkat untuk memberikan pemahaman proses penyelenggaraan proyek konstruksi di tanah air maupun sebagai buku pegangan untuk melaksanakan proyek konstruksi.

Walaupun telah diusahakan beberapa penyesuaian untuk penerapannya di Indonesia, masih banyak kasus dalam buku ini yang menggunakan kasus dari Inggris di mana kasus tersebut belum tentu sesuai dengan kondisi di Indonesia. Meskipun demikian, hal itu tidak akan mengurangi manfaat dari buku ini jika digunakan untuk memahami proses pembangunan proyek konstruksi di Indonesia karena pada dasarnya proses proyek konstruksi adalah universal. (mu)





BEDAH BUKU KONSTRUKSI INDONESIA 2014

Oleh : **Gigih Adikusumo** *)

Perkembangan industri konstruksi dari tahun ke tahun menunjukkan prosentase Rupiah yang sangat menggembirakan. Badan Pembinaan Konstruksi selaku pengemban tugas program pembinaan konstruksi di Indonesia menunjukkan apresiasinya terhadap upaya penumbuhkembangan industri konstruksi nasional dengan menyelenggarakan kegiatan Konstruksi Indonesia. Pada tahun 2014, kegiatan Konstruksi Indonesia mengambil tema Harmonisasi Konstruksi Indonesia untuk Menyongsong Era Masyarakat Ekonomi ASEAN.

Pada prinsipnya, Buku Konstruksi Indonesia ditujukan untuk menginventarisasi berbagai teknologi dan pengetahuan terkini serta berkualitas yang digunakan oleh masyarakat konstruksi yang dikembangkan oleh putra bangsa. Menilik fungsi yang diembannya, Buku Konstruksi Indonesia menjadi media untuk menyebarkan berbagai pencapaian konstruksi Indonesia, baik mengenai teknologi, pengetahuan, dan inovasi yang dikembangkan pelaku sector konstruksi.

Buku Konstruksi Indonesia 2014 mengambil tema Konsolidasi Industri Konstruksi Indonesia Guna Memanfaatkan Peluang Pasar ASEAN dan Global. Berdasarkan tema tersebut, Buku Konstruksi Indonesia 2014 mengetengahkan judul Konsolidasi Industri Konstruksi Indonesia Guna Memenangkan Pasar Konstruksi ASEAN dan Global. Judul tersebut ditujukan untuk merangkum bahasan perihal: (1) konsepsi dalam konsolidasi konstruksi Indonesia, (2) inovasi untuk konsolidasi konstruksi Indonesia, dan (3) praktik konsolidasi konstruksi Indonesia. Pemilihan tema konsolidasi dalam hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa konsolidasi sangat diperlukan sebagai turunan dari strategi mengharmonisasikan berbagai kebijakan dan implementasi yang dilakukan secara vertikal, horizontal, dan diagonal oleh antar pelaku usaha dalam rantai pasok konstruksi serta masyarakat pengguna dan pemanfaat produk konstruksi. Untuk lebih mengenal isi dalam Buku Konstruksi Indonesia 2014 Badan Pembinaan Konstruksi melalui Pusat Pembinaan Sumber Daya Investasi mengadakan acara Bedah Buku Konstruksi Indonesia





Panelis Bedah Buku Konstruksi Indonesia 2014

yang diselenggarakan pada Rabu, 5 November 2014 di Jakarta Convention Center, Jakarta Selatan.

Bedah Buku Konstruksi Indonesia 2014 dengan judul Konsolidasi Industri Konstruksi Indonesia Guna Memenangkan Pasar Konstruksi ASEAN dan Global diawali dengan pembukaan oleh Kepala Badan Pembinaan Konstruksi Ir. Hedyanto W. Husaini, MSCE, MSi.

Dalam pembukaan tersebut beliau menjelaskan bahwa Buku Konstruksi Indonesia seri tahun 2014 ini didedikasikan untuk menjawab pertanyaan permasalahan konsolidasi industri konstruksi termasuk pembelajaran dari praktik-praktik pengembangan pasar konstruksi di luar negeri. Lebih lanjut, Buku Konstruksi Indonesia ini diharapkan berhasil membangkitkan kesadaran bersama untuk mengembangkan industri konstruksi nasional yang berkapasitas, berkapabilitas, dan berdaya saing tinggi.

Panelis bedah buku menghadirkan staff khusus Menteri Pekerjaan Umum, pakar, dan praktisi industri konstruksi, di antaranya adalah Adolf Warouw, SH, LLM selaku Penasehat Tim Perundingan Perdagangan Internasional; Prof. Dr. Tech. Ir. Danang Pariesit, MSc. (Eng) selaku staff khusus Menteri Pekerjaan Umum dan pengajar pada Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada

Yogyakarta; Ir. Pandri Prabono, MBA selaku Ketua Umum Gabungan Perusahaan Rancang Bangun Indonesia (GAPENRI); Ir. Akhmad Suraji, MT, Ph.D selaku staff pengajar pada Fakultas Teknik Universitas Andalas Padang dan bertindak sebagai moderator.

Bedah buku ini dihadiri oleh kontributor buku, instansi terkait, perguruan tinggi,



Peserta Bedah Buku Konstruksi Indonesia 2014



Paparan masing-masing Panelis Bedah Buku KI 2014

Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi Nasional, dan asosiasi profesi.

Masing-masing panelis Bedah Buku Konstruksi Indonesia 2014 memberikan paparan terhadap substansi Buku Konstruksi Indonesia 2014, dengan pembahasan sebagai berikut: Adolf Warouw, SH, LLM selaku panelis yang diberi tugas untuk melakukan review terkait industri konstruksi dalam konteks internalisasi pada level regional dan internasional, Beliau memaparkan bahwa "Jasa konstruksi adalah salah satu sector jasa selain pariwisata dan bisnis yang sejak awal pencetusannya sifatnya sudah terbuka dengan tingkat

liberalisasi yang tinggi, Kelemahan Indonesia selama ini dalam mengelola liberalisasi adalah tidak adanya koordinasi yang kuat dan efektif dengan mekanisme, action plan, dan target schedule yang jelas".

Prof. Dr. Techn. Ir. Danang Parikesit, MSc. (Eng) selaku staff khusus Menteri PU, beliau memberikan review sebagai berikut: Buku Konstruksi Indonesia 2014 ini dalam ulasan di level konsep atau why tentang industry konstruksi kaya akan data dan bisa dikatakan sangat lengkap, akan tetapi tidak membahas how to atau pilihan strategi untuk melakukan konsolidasi sehingga menyulitkan

kesimpulan pengambilan strategi yang ditawarkan pada bagian penutup. Model-model strategi yang ditawarkan untuk membangun konsolidasi tidak banyak ditawarkan, sehingga memupus niat untuk melakukan voluntary consolidation oleh perusahaan sebab tidak ada insentif yang ditawarkan oleh pemerintah. Ir. Pandri Prabono, MBA selaku perwakilan kalangan praktisi industri konstruksi dan Ketua GAPENRI, beliau memaparkan hal-hal sebagai berikut ini: Konsolidasi langsung pemerintah pusat akan lebih terasa manfaatnya jika regulasi yang dibuat bersentuhan langsung dengan proses pengadaan, sedangkan untuk konsolidasi rantai pasok harus bersifat ilmiah;

Berdasarkan hasil review dari panelis, selaku moderator Ir. Akhmad Suraji, MT, Ph.D menyimpulkan bahwa yang perlu segera dilakukan adalah bagaimana konsep dan ide luar biasa dalam Buku KI 2014 segera ditransformasikan dalam bentuk how to dan langkah-langkah konkrit. Setelah paparan dari masing-masing panelis dilanjutkan dengan tanya jawab dengan peserta.



Acara bedah buku ini berjalan dengan lancar dan baik. Untuk mengakhiri acara Bedah Buku Konstruksi Indonesia 2014 ditutup oleh Sekretaris Badan Pembinaan Konstruksi Ir. Panani Kesai, M.Sc.

*) Staf Pusat Pembinaan Sumber Daya Investasi, BP Konstruksi



Tanya jawab dengan Peserta

KLAIM DALAM PROYEK KONSTRUKSI

Oleh : **Dicki Rinaldi ***)



Kontrak Konstruksi: Persepsi terhadap kontrak lump sum
D a l a m penyelenggaraan p r o y e k , kesepakatan yang dicapai dinyatakan dan dituangkan dalam dokumen kontrak. Adil dan b e r i m b a n g merupakan dasar syarat sebuah kontrak, hal ini tidak hanya penting bagi penyedia jasa melainkan bagi pengguna jasa. Apabila suatu kontrak tidak adil dan berimbang, hal tersebut akan menyebabkan

kontrak gabungan lump sum dan harga satuan, kontrak persentase, dan kontrak terima jadi (turnkey). Jenis kontrak lump sum cukup mendapat perhatian peserta seminar karena kontrak tersebut seringkali menjadi temuan auditor. Pengguna jasa seringkali dianggap memberlakukan standar ganda dalam penerapan kontrak lump sum. Selain itu, perbedaan persepsi antar auditor dan antara auditor dengan penegak hukum mengenai masalah ketentuan kontrak lump sum juga cenderung sering terjadi. Hal ini terjadi mengingat pemahaman kontrak konstruksi di Indonesia yang belum standar sehingga masing-masing pihak mempunyai pemahaman yang berbeda yang menyebabkan timbulnya perselisihan yang sudah pasti akan berdampak kepada pelaksanaan proyek itu sendiri.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 29 Tahun 2000 tentang Penyelenggaraan Jasa Konstruksi, disebutkan bahwa "Kontrak kerja konstruksi dengan bentuk imbalan lump sum merupakan bentuk kontrak jasa atas penyelesaian seluruh pekerjaan dalam jangka waktu tertentu dengan jumlah harga yang pasti dan tetap serta semua risiko yang mungkin terjadi dalam proses penyelesaian pekerjaan yang sepenuhnya ditanggung penyedia jasa sepanjang gambar dan spesifikasi tidak berubah." Pada proses pelaksanaan proyek konstruksi banyak faktor yang berdampak kepada harga pekerjaan yang tidak hanya diakibatkan perubahan gambar dan spesifikasi saja. Risiko yang di luar kendali penyedia jasa, bahkan juga di luar kendali pengguna jasa, sebagai akibat sesuatu yang tidak tercantum dalam jenis kontrak lump sum ini, pada umumnya akan ditanggung oleh penyedia jasa. Hal ini tentunya menimbulkan kondisi ini yang dirasa tidak adil bagi penyedia jasa. Akibatnya, kontrak lump sum lebih disukai oleh pihak pengguna jasa dikarenakan kontrak jenis ini memberikan perlindungan maksimum

Pada awal bulan November 2014, Sekretariat BP K o n s t r u k s i menyelenggarakan Seminar Nasional bertema "Manajemen Klaim Proyek Konstruksi" yang sekaligus juga menjadi bagian dari puncak rangkaian acara Konstruksi Indonesia 2014. Seminar ini bertujuan untuk mengangkat isu klaim yang kerap terjadi pada pelaksanaan proyek di Indonesia, baik proyek pemerintah maupun proyek swasta dengan memberikan pemahaman terkait dengan penyebab dan proses pengendalian klaim pada proyek konstruksi. Beberapa isu klaim yang diangkat, antara lain menyangkut pertanyaan-pertanyaan umum: "apakah klaim konstruksi itu?", "mengapa klaim dapat terjadi?", dan "bagaimana penyelesaian klaim agar adil bagi pihak-pihak yang bersengketa?". Tulisan kali ini akan mencoba untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan merangkum materi dan hasil diskusi dari sesi tanya jawab pada seminar tersebut.

terjadinya sengketa antara pengguna jasa dan penyedia jasa yang akan merugikan semua pihak yang terlibat pada pelaksanaan proyek tersebut.

Pada awal proyek, terdapat perjanjian kontrak konstruksi yang disusun antara pengguna jasa dengan penyedia jasa. Kontrak konstruksi terdiri dari kontrak yang umum berlaku di Indonesia, yaitu yang dibuat dan disepakati kedua belah pihak dimana belum adanya standar kontrak yang wajib digunakan untuk proyek-proyek di Indonesia, serta kontrak yang pelaksanaan proyek konstruksinya menggunakan sumber pembiayaan dana APBN/APBD, yaitu kontrak yang diatur dalam peraturan presiden. Adapun proyek konstruksi yang berasal dari pendanaan asing akan menggunakan standar kontrak yang berlaku secara internasional atau sekedar menjadi rujukan.

Menurut Perpres nomor 70 Tahun 2012 dijelaskan bahwa kontrak pengadaan barang/jasa berdasarkan cara pembayarannya terdiri dari kontrak lump sum, kontrak harga satuan,



pada total biaya proyek. Selain itu, kontrak ini memberikan risiko biaya yang minimal bagi pengguna jasa sehingga pengguna jasa dapat lebih fokus melakukan pengawasan atas pelaksanaan proyek.

Di sisi lain, kontrak lump sum ini memberikan dampak yang berbeda bagi penyedia jasa (kontraktor). Dalam hal terjadi kesalahan aritmatik pada perhitungan penawaran maka harga total penawaran tidak diperkenankan untuk berubah. Perubahan hanya

dilakukan pada salah satu volume atau harga satuan, dan semua risiko akibat perubahan karena adanya koreksi aritmatik menjadi tanggung jawab sepenuhnya penyedia jasa. Hal tersebut dikecualikan pada perubahan gambar dan spesifikasi atas instruksi pihak pengguna jasa, maka harga kontrak lump sum akan berubah. Selanjutnya, penyedia jasa dengan segala kompetensinya tidak akan mampu mengantisipasi faktor-faktor perubahan pekerjaan seperti faktor geoteknik, hidrologi, sosial lingkungan, instruksi perubahan dan tuntutan publik pada saat pra-penawaran s.d. penawaran. Dalam hal tersebut, pihak penyedia jasa tetap menerima terjadinya perubahan. Namun, perubahan sekecil apapun itu akan memberikan dampak kepada biaya. Perubahan-perubahan yang dilakukan baik dari kedua belah pihak ini merupakan salah satu penyebab timbulnya klaim.

Klaim Konstruksi

Klaim merupakan suatu kondisi dimana terjadinya perbedaan pemahaman pasal kontrak di antara pihak pengguna jasa dengan kontraktor yang umumnya terjadi karena adanya sesuatu yang tidak terduga di lapangan (sosial dan lingkungan), perbedaan volume desain dengan volume aktual, instruksi pihak

pengguna jasa, perbedaan pemahaman kontrak antara kedua pihak, dan perubahan regulasi. Perbedaan ini tidak jarang disebabkan kurangnya persiapan dari pihak pengguna jasa dalam menyediakan data dan informasi serta lemahnya administrasi kontrak serta proses klarifikasi pada saat pelelangan. Sehingga penyedia jasa memasukkan harga tender kurang memperhitungkan resiko akibat kurangnya detail informasi yang diterima.

Dalam dunia konstruksi, terdapat dua jenis tipe klaim konstruksi. Pertama, klaim yang disebabkan oleh perubahan desain suatu proyek yang akan mengakibatkan bertambahnya nilai kontrak dan memicu bertambahnya volume pekerjaan. Menurut pakar hukum kontrak, Sarwono Hardjomuljadi, komponen penambahan harga kontrak dapat diklasifikasi menjadi tiga kelompok, yaitu perintah perubahan (*variation order*), penyesuaian harga dengan rumus eskalasi (*price adjustment*), dan klaim. Selain itu, klaim konstruksi dapat disebabkan oleh adanya keterlambatan pelaksanaan proyek maupun perubahan jadwal konstruksi yang akan berpengaruh pada pelaksanaan proyek. Dalam hal ini, penyedia jasa akan mengajukan perpanjangan waktu



sehingga pihak pengguna jasa dapat mengajukan klaim atas perpanjangan waktu tersebut.

Di sektor swasta seperti PLN, klaim pun menjadi suatu hal yang kerap terjadi pada pelaksanaan proyek konstruksi. Kontrak Proyek di PLN umumnya dilakukan di bawah jenis standar kontrak Engineering, Procurement and Construction (EPC), yakni suatu mekanisme kontrak yang memerlukan penanganan yang lebih detail dari jenis proyek konstruksi lainnya mengingat jenis proyek yang diselenggarakan oleh PLN di antaranya untuk membangun pembangkit baik pembangkit thermal maupun pembangkit energi baru terbarukan, pembangunan transmisi dan pembangunan sarana ketenagalistrikan lainnya.

Dengan jenis kontrak EPC ini, seharusnya kecil peluang bagi penyedia jasa untuk mengajukan klaim. Dalam kenyataannya, masih banyak terdapat isu klaim yang diajukan pada proyek-proyek PLN dibawah kontrak EPC ini yang biasanya disebabkan perubahan volume/lingkup/spesifikasi/waktu pelaksanaan/harga, klaim meminta perpanjangan waktu pelaksanaan pekerjaan, klaim akibat penundaan penyelesaian pekerjaan, klaim yang disebabkan percepatan atau gangguan, dan klaim yang dimungkinkan oleh ketentuan/regulasi. Hal-hal tersebut menimbulkan perselisihan tidak hanya antara pengguna jasa dan penyedia jasa, tetapi juga berdampak kepada pertanggungjawaban kepada pendanaan internasional jika proyek tersebut didanai oleh institusi internasional.

Pandangan Terhadap Klaim Konstruksi Secara teori, pihak pengguna jasa dan penyedia jasa memiliki hak yang sama untuk mengajukan klaim. Perbedaan pendapat mengenai klaim akan cenderung terjadi di antara kedua pihak. Dengan banyaknya permasalahan klaim, terutama dari sisi pihak yang merasa dirugikan akibat kekeliruan dalam memahami konsep klaim itu sendiri, seringkali menjadikan "Klaim" ini dipandang negatif. Untuk klaim yang diajukan oleh penyedia jasa, pihak pengguna jasa merasa bahwa klaim yang diajukan sering tidak memiliki dasar secara kontraktual.

Klaim yang diajukan terkadang dianggap hanya untuk menutupi kerugian yang terjadi, bukan berdasarkan hak dan kewajiban dari pihak penyedia jasa. Selain itu, klaim yang disetujui akan berimplementasi pada pendanaan, terutama jika nilainya cukup besar dari sisi pihak pengguna jasa.

Di sisi lain, pandangan penyedia jasa terhadap klaim yang diajukan pun berbeda. Menurut penyedia jasa, klaim yang diajukan oleh penyedia jasa biasanya disebabkan kekurangan data yang diberikan dalam mempersiapkan dokumen tender. Selain itu, klaim yang diajukan juga disebabkan adanya perubahan instruksi yang diberikan oleh pihak pengguna jasa dan merupakan hal yang diluar tanggung jawab penyedia jasa. Perbedaan volume dan rencana anggaran biaya yang disepakati terhadap kondisi aktual di lapangan juga sering terjadi karena adanya perubahan desain.

Upaya Penyelesaian Klaim Konstruksi Permasalahan klaim pada kontrak konstruksi bukan hanya akan mengakibatkan lambatnya penyerapan anggaran, yang kemudian berimbas pada terhambatnya program pembangunan. Klaim juga akan berdampak pada pengeluaran lebih untuk legal cost, yang sulit dipertanggungjawabkan sebagai biaya proyek. Selain itu, kontrak konstruksi merupakan sektor yang cenderung rawan untuk terjadi sengketa. Sebagian besar sengketa di bidang jasa konstruksi diselesaikan melalui negosiasi/mediasi di luar pengadilan. Berdasarkan PP No 29 Tahun 1999 Pasal 49, penyelesaian sengketa dalam penyelenggaraan jasa konstruksi di luar pengadilan dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu melalui pihak ketiga dengan cara mediasi (yang

ditunjuk oleh para pihak atau oleh Lembaga Arbitrase dan Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa) dan Konsiliasi. Penyelesaian sengketa secara mediasi atau konsiliasi dapat dibantu penilai ahli untuk memberikan pertimbangan profesional pada aspek tertentu sesuai kebutuhan. Cara lainnya untuk menyelesaikan sengketa yaitu dengan arbitrase melalui Lembaga Arbitrase atau Arbitrase Ad Hoc. Arbitrase merupakan upaya penyelesaian sengketa yang menerapkan prinsip lebih cepat, murah, sederhana dan berkepastian hukum.

Penutup

Dengan adanya perbedaan pendapat mengenai penyebab klaim dari sudut pandang pihak penyedia jasa dan pihak pengguna jasa, maka perlu dilakukan penyamaan pemahaman terhadap pasal dalam kontrak serta penerapan standar kontrak nasional yang mempunyai dasar konsep yang sama dengan yang berlaku di dunia internasional. Hal ini dimaksudkan agar semua pihak dalam dunia jasa konstruksi di Indonesia memiliki pemahaman dasar yang sama, baik pada saat pelaksanaan proyek di Indonesia maupun pada saat bersaing di proyek-proyek kelas internasional. Tentu saja penyusunan kontrak tersebut harus jelas dan seimbang menyatakan hak serta kewajiban kedua pihak. Kedepannya, dengan pemahaman yang lebih baik mengenai permasalahan klaim, pelaksana proyek diharapkan tidak lagi ragu dan khawatir dalam mengambil keputusan. Pada akhirnya nanti, mudah-mudahan pelaksanaan pembangunan konstruksi di Indonesia dapat berjalan dengan lebih cepat namun dengan tetap memperhatikan aspek kualitas.

*) Kasubag Kerjasama, Bagian Perencanaan Sekretariat BP Konstruksi





SELAMAT BAGI PEMENANG PENILAIAN KINERJA PEMERINTAH DAERAH – PEKERJAAN UMUM (PKPD-PU) BIDANG JASA KONSTRUKSI

Pemerintah melalui Kementerian Pekerjaan Umum yang bertanggungjawab sebagai instansi Pembina untuk Pembangunan Infrastruktur Bidang Pekerjaan Umum sudah seyogyanya memberi perhatian dan pembinaan terhadap dinamika, kreativitas dan inovasi pembangunan Infrastruktur Bidang Pekerjaan Umum yang telah terselenggara di daerah.

Salah satu wujud pembinaan tersebut adalah memberikan apresiasi berupa penghargaan kepada Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota yang dinilai berprestasi dalam memajukan pembangunan Infrastruktur Pekerjaan Umum melalui kegiatan Penilaian Kinerja Pemerintah Daerah-Pekerjaan Umum (PKPD-PU).

Salah satu kategorinya adalah Bidang Jasa Konstruksi, yang menilai Daerah terbaik dalam memberikan pembinaan yang meliputi : pengaturan, pemberdayaan, dan pengawasan dalam Bidang Jasa Konstruksi.

Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Basuki Hadimuljono memberikan penghargaan kepada para Penerima Penghargaan PKPD-PU termasuk dari kategori Bidang Jasa

Konstruksi pada Malam Penghargaan PU Tahun 2014, Jumat (05/12) di Jakarta.

Selamat bagi para Penerima Penghargaan. Bangun terus bangsa dan negara melalui Jasa Konstruksi yang handal dan mandiri !.

Daftar Penerima Penghargaan Penilaian Kinerja Pemerintah Daerah – Pekerjaan Umum (PKPD-PU) Bidang Jasa Konstruksi

Sub Bidang Pembinaan Jasa Konstruksi

A. Kategori Provinsi

- Terbaik I : Provinsi D.I. Yogyakarta
- Terbaik II : Provinsi Kalimantan Timur
- Terbaik III : Provinsi Sulawesi Selatan

B. Kategori Kabupaten/Kota

- Terbaik I : Kabupaten Ponorogo
- Terbaik II : Kabupaten Banjar
- Terbaik III : (tidak ada nominasi)



**KONSTRUKSI
INDONESIA 2014**



**KONSTRUKSI
INDONESIA 2014**

Giant Sea Wall



Badan Pembinaan Konstruksi
bpkonstruksi.pu.go.id

Bersama
KLTA
Membangun